

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA  
DI KOTA MAKASSAR**



**DIAJUKAN OLEH :**

**GIFHANY UMAR**

**4518091060**

**SKRIPSI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**



**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA  
DI KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

*Oleh :*

**Gifhany Umar**

**4518091060**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA DI KOTA  
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

**GIFHANY UMAR**

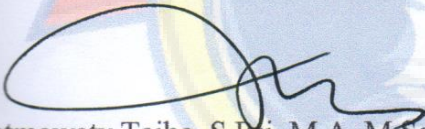
**NIM: 4518091060**


Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Maret 2023

**BOSOWA**  
Menyetujui:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**


  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D  
NIDN: 0921018302


  
St. Syawaliah Gismin, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

**Mengetahui:**

**Dekan  
Fakultas Psikologi,**

**Ketua Program Studi  
Fakultas Psikologi**

  
Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph. D.  
NIDN: 0921018302

  
A.Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.  
NIDN: 0908119001

**HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN**

**GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA DI KOTA  
MAKASSAR**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**GIFHANY UMAR**

**4518091060**

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji  
Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar  
Pada Maret tahun 2023

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.  
NIDN: 0921018302

St. Syawaliah Gisimin, M.Psi., Psikolog  
NIDN: 0903078502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.  
NIDN: 0921018302



**HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI  
HASIL PENELITIAN**

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Skripsi Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata 1 (S1) terhadap atas nama:

Nama : Gifhany Umar  
NIM : 4518091060  
Program Studi : Psikologi  
Judul : Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Di Kota Makassar

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph, D (.....)
2. St. Syawaliah Gismin, M.Psi., Psikolog (.....)
3. Minarni, S.Psi., M.A (.....)
4. Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko dan sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 5 April 2023

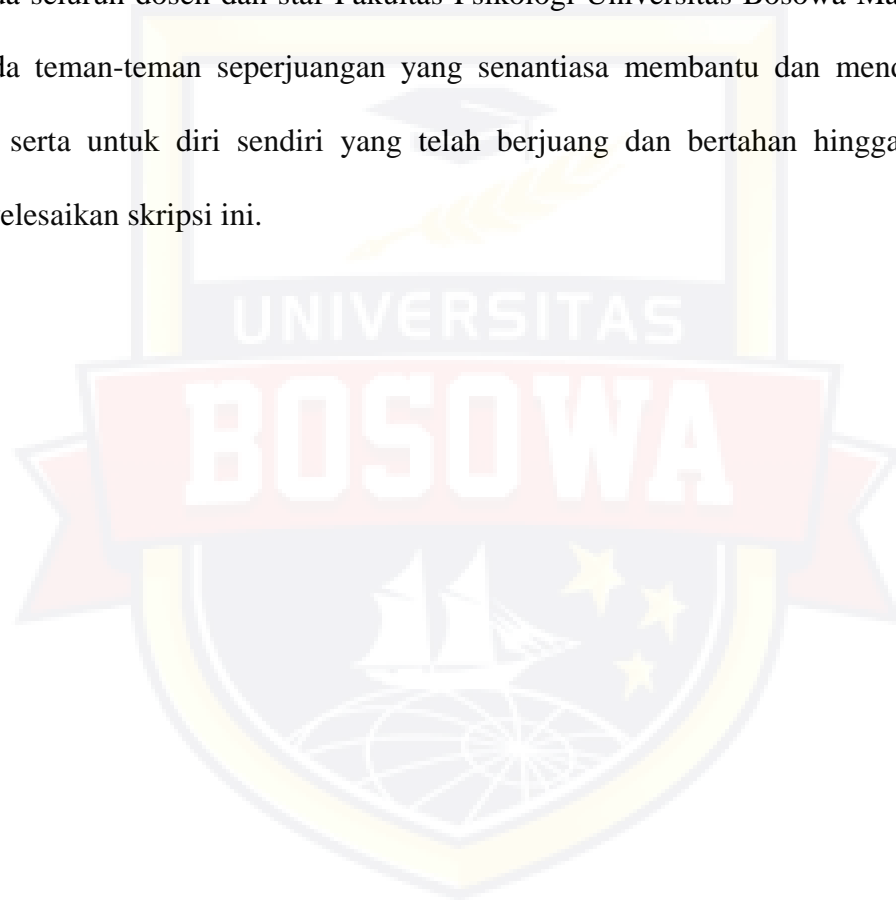


Gifhany Umar

NIM: 4518091060

## **PERSEMBAHAN**

Saya mempersembahkan karya penelitian ini kepada kedua orangtua dan kakak-kakak saya yang saya sayangi dan cintai, kepada kedua pembimbing saya yang senantiasa membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini, kepada seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu dan mendukung saya, serta untuk diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.



## MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

**(Ali Bin Ali Thalib)**

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk

menjadi hebat.”

**(Zig Ziglar)**

Ada yang dipaksa menjadi kuat oleh keadaan. Hadapi jangan pergi.

Karena kelak kau akan berterima kasih pada dirimu sendiri

Karena begitu hebat hingga mampu berdiri dengan kakimu sendiri.

**(Kutipanpena)**



## ABSTRAK

### GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Gifhany Umar\*

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[gifhanyumar10@gmail.com](mailto:gifhanyumar10@gmail.com)

Penerimaan diri merupakan kemampuan individu menerima keadaan diri sepenuhnya baik secara fisik maupun psikis serta terus mengembangkan diri di berbagai aspek kehidupan yang positif. Apabila individu tidak memiliki penerimaan diri yang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan diri seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerimaan diri pada remaja di kota Makassar. Sampel pada penelitian ini adalah remaja usia 15-18 tahun yang berjumlah 356 responden. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan satu skala penelitian, yaitu skala penerimaan diri. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS 20*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran penerimaan diri pada remaja di kota Makassar termasuk dalam kategori sedang, terdapat sebanyak 151 orang atau sebesar 42,4% memiliki tingkat penerimaan diri yang Sedang.

Kata Kunci : Penerimaan Diri, Remaja.

## ABSTRACT

### GAMBARAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Gifhany Umar\*

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa

[gifhanyumar10@gmail.com](mailto:gifhanyumar10@gmail.com)

Self-acceptance is the individual's ability to fully accept oneself both physically and psychologically and continue to develop oneself in various positive aspects in life. If the individual doesn't have a good self-acceptance it will affect one's self-development. This study aims to determine the description of self-acceptance in adolescents in the city of Makassar. The sample in this study were adolescents aged 15-18 years, totaling 356 respondents. The research method used in this research is quantitative method. The data collection technique uses one research scale, namely the self-acceptance scale. The sampling technique used is a *non-probability sampling* technique with *accidental sampling* technique. The data analysis used in this research is descriptive analysis with the help of the *IBM SPSS 20* application. The results of this study indicate that the description of self-acceptance in adolescents in Makassar city is included in the medium category, there are as many as 151 people or 42.4% have a moderate level of self-acceptance.

Kata Kunci : Self-acceptance, Adolescents.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan khadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya dalam proses perkuliahan dalam bentuk skripsi dengan judul "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar". Skripsi ini merupakan sebuah kewajiban yang harus diselesaikan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) jurusan Psikologi, Universitas Bosowa Makassar. Tentunya, dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT. yang masih memberikan saya kesehatan, kekuatan dan nikmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Yang paling istimewa kepada kedua orang tua saya, Ibu Hj. Andi Hasna Makkasau dan Bapak Drs. Umar Abu M.Pd yang sampai saat ini selalu mendoakan, memberikan nasehat, memberikan dukungan moral dan materi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan dan bertahan sampai sejauh ini.
3. Zulfikar, Jayadi, dan Githary Umar merupakan kakak saya yang memberikan dukungan dan bantuan materi selama proses perkuliahan dan proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Minarni, S.Psi., M.A. selaku penasehat akademik yang memberi nasehat dan arahan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
5. Ibu Patmawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D selaku pembimbing satu saya dan selaku Dekan Fakultas Psikologi, yang telah membimbing, memberikan saran, serta memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi ini.

6. Ibu Sitti Syawaliah Gismin, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing kedua saya yang juga telah banyak membimbing, memberikan dukungan, memberikan arahan, serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ibu Minarni, S.Psi., M.A. dan Bapak Tarmizi Thalib, S.Psi., M.A. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat pada peneliti selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Seluruh staf Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, Ibu Rasnah dan Pak Sudi yang telah membantu saya dalam proses administrasi.
10. Astrid, Mita dan Lican selaku teman seperjuangan peneliti dari awal proses kuliah hingga saat ini yang selalu memberikan saran dan masukan, teman yang paling sering saya repotkan, mendengarkan keluh kesah dan senantiasa memberikan dorongan untuk memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Upik Fitriani selaku teman seperjuangan saya dari awal kuliah hingga akhir yang senantiasa memberikan saya saran, dukungan, masukan, serta bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini.
12. Kepada *someone's special*, yang telah memberikan semangat, memotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi, dengan penuh kesabaran mendengarkan keluh-kesah peneliti dalam menyelesaikan skripsi, serta dengan penuh perhatian membantu dalam menyebar skala penelitian sejak

awal kuliah hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menemani masa-masa kuliah peneliti dari awal hingga akhir.

13. Untuk diri sendiri yang masih bertahan hingga saat ini ditengah banyaknya cobaan yang dialami semasa akhir perkuliahan dimana kedua orangtua jatuh sakit sehingga saya harus mengorbankan kuliah demi mengurus orangtua tetapi terimakasih untuk diri ini sudah kuat dan berani menjalani dan menghadapi segala sesuatunya dan masih bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
14. Seluruh pihak yang terlibat yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih banyak untuk semuanya.

Makassar, 5 April 2023

Gifhany Umar

## DAFTAR ISI

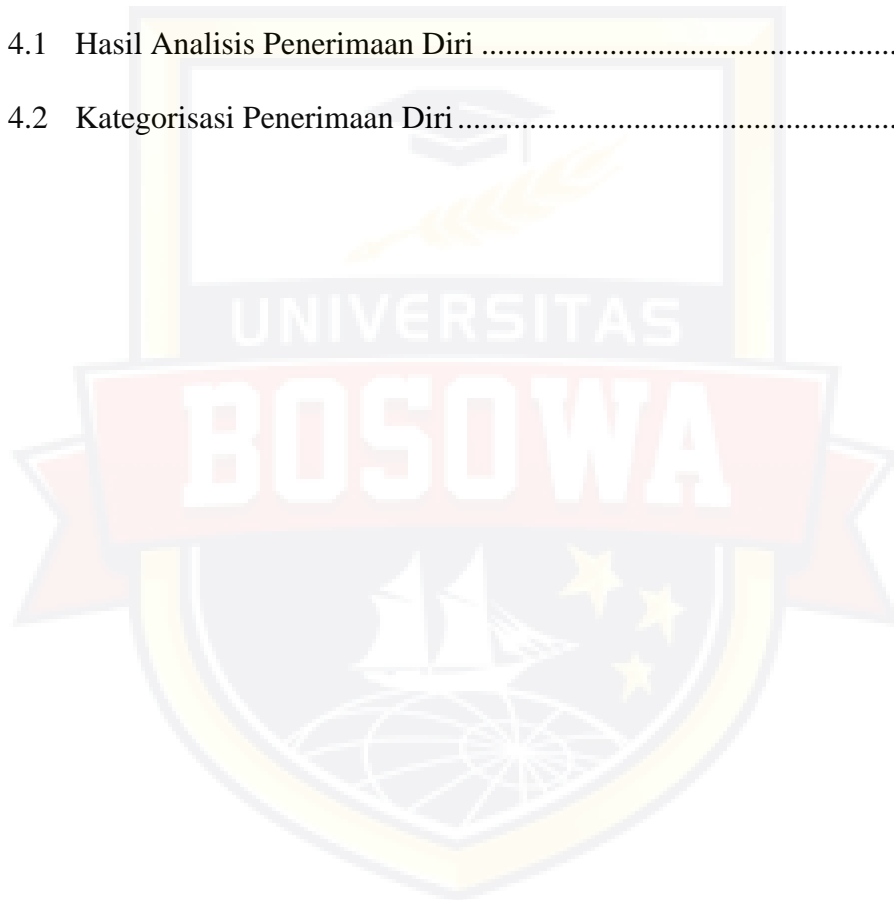
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Penerimaan Diri ( <i>Self-Acceptance</i> ) .....	10
2.1.1. Definisi Penerimaan Diri ( <i>Self-Acceptance</i> ) .....	10
2.1.2. Aspek Penerimaan Diri.....	13
2.1.3. Karakteristik Penerimaan Diri .....	16
2.1.4. Dampak Penerimaan Diri .....	18
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri .	18
2.2. Remaja.....	24
2.2.1. Ciri-ciri Remaja.....	25
2.2.2. Tugas Masa Perkembangan Remaja.....	27



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Variabel Penelitian .....	29
3.3. Definisi Konseptual .....	29
3.4. Definisi Operasional.....	30
3.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	30
3.5.1. Populasi .....	30
3.5.2. Sampel .....	30
3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	31
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.7. Uji Instrumen.....	34
3.7.1. Uji Validitas .....	34
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	37
3.8. Teknik Analisis Data .....	38
3.8.1. Analisis Deskriptif.....	38
3.9. Jadwal Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
4.1. Hasil Analisis Deskriptif .....	39
4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Demografi .....	39
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor .....	44
4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi .....	46
4.2. Pembahasan .....	60
4.2.1. Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar .....	60
4.2.2. Limitasi Penelitian.....	72
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran.....	73
5.2.1. Bagi Remaja .....	73
5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Blueprint</i> Penerimaan Diri.....	33
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Penerimaan Diri Setelah Uji Validasi.....	36
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas Penerimaan Diri .....	38
Tabel 3.4	Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	38
Tabel 4.1	Hasil Analisis Penerimaan Diri .....	44
Tabel 4.2	Kategorisasi Penerimaan Diri.....	44

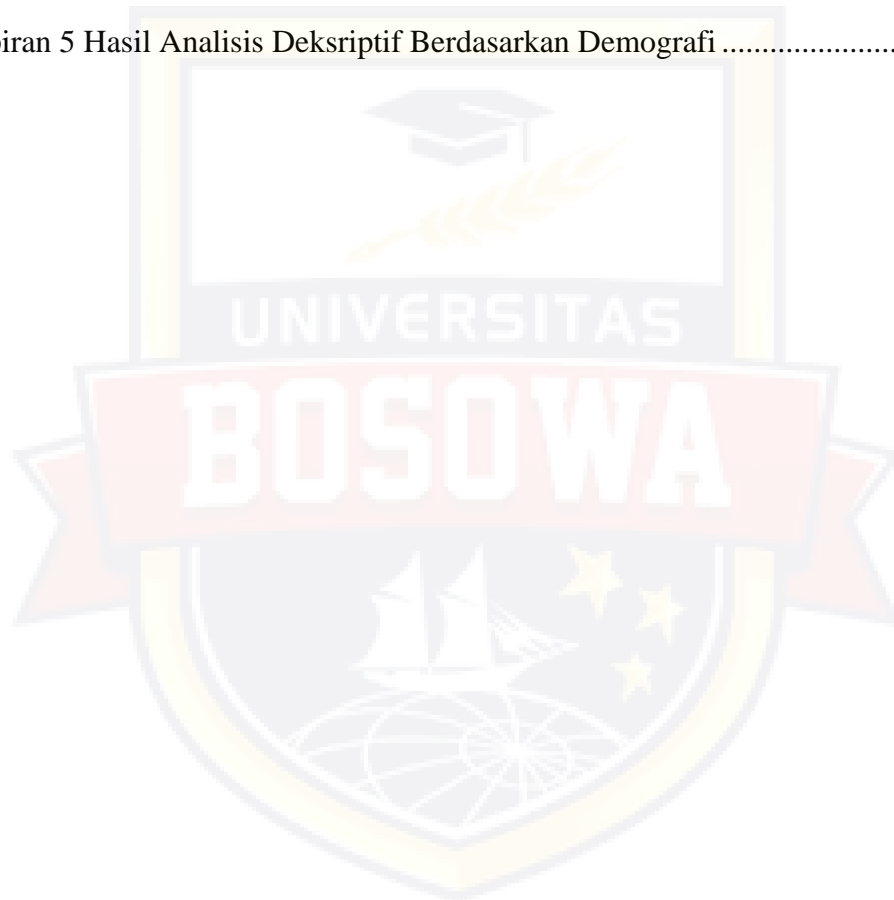


## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Gambar 4.2	Diagram Deskriptif Berdasarkan Usia.....	40
Gambar 4.3	Diagram Deskriptif Berdasarkan Suku.....	41
Gambar 4.4	Diagram Deskriptif Berdasarkan Jumlah Saudara.....	42
Gambar 4.5	Diagram Deskriptif Berdasarkan Kondisi Orangtua.....	43
Gambar 4.6	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri.....	45
Gambar 4.7	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin.....	46
Gambar 4.8	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Usia.....	47
Gambar 4.9	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Suku .....	48
Gambar 4.10	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Jumlah Saudara.....	50
Gambar 4.11	Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Kondisi Orangtua.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Contoh Item Skala .....	79
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	83
Lampiran 3 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas.....	98
Lampiran 4 Hasil Analisis Dekriptif Responden.....	105
Lampiran 5 Hasil Analisis Dekriptif Berdasarkan Demografi .....	107



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional (Santrock, 2003). Masa remaja adalah masa badai dan stres yaitu masa yang penuh pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati, berbagai pikiran, perasaan, dan tindakan yang berubah-ubah (Santrock, 2007). Remaja merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek seperti aspek fisik, kognitif, dan sosioemosional.

Dengan terjadinya berbagai perubahan fisik dan pergolakan emosi, tak jarang membuat remaja mengalami berbagai permasalahan dalam menjalani aktivitasnya dan hal ini memperjelas kondisi remaja yang cenderung mengalami ledakan emosi secara tiba-tiba (Papalia, Olds, & Feldman, 2009). Selain itu, perkembangan aspek sosioemosional remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana individu berinteraksi (Santrock, 2011).

Di Indonesia, remaja perempuan dan laki-laki umumnya cenderung senang melakukan atau mencoba sesuatu hal yang baru secara berlebihan dan terkadang tidak mempertimbangkan dampak dari hal tersebut. Ketika mereka melakukan sesuatu dan mendapat larangan atau mendapatkan hasil yang tidak sesuai dengan keinginannya, mereka akan sulit menerima hal tersebut dan cenderung akan mengeluarkan emosi negatif seperti berkata kasar, melakukan

perlawanan yang tidak seharusnya dilakukan, melakukan dan sebagainya. Zulkifli (2001) menjelaskan bahwa pada usia remaja mereka cenderung senang menarik perhatian lingkungannya dengan berusaha melakukan apapun untuk mencapai tujuan tertentu meskipun yang dilakukan tidak sesuai dengan kemampuannya.

Hal tersebut tentu sangat berkaitan dengan bagaimana seorang remaja mampu menerima dirinya sendiri. Jika remaja senang melakukan sesuatu diluar potensi dan kapasitas dirinya serta hal mendukung lainnya dapat dikatakan bahwa terdapat indikasi remaja tersebut tidak mampu menerima dirinya sendiri. Penerimaan diri pada remaja tentu sangat penting karena akan mempengaruhi bagaimana remaja beradaptasi dengan lingkungan baru maupun orang lain serta mampu mengenali dan memahami karakteristik dirinya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada delapan orang remaja perempuan dan laki-laki di kota Makassar. Dua dari empat remaja wanita mengatakan bahwa dirinya berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga ia merasa sangat minder berteman dengan teman-temannya yang berasal dari keluarga kaya dan memilih untuk menghindar. Tetapi remaja satunya lagi mengatakan bahwa untuk menutupi kekurangannya, ia selalu berusaha untuk dapat berteman dengan mereka yang dari keluarga kaya agar dapat dihargai dan terlihat kaya juga.

Pada empat remaja wanita mengatakan bahwa mereka sangat memperhatikan penampilannya terlebih ketika ingin berfoto dan membuat



video untuk di masukkan di media sosialnya. Remaja tersebut mengatakan bahwa mereka menyadari segala kekurangan yang dimiliki dan menganggap dirinya tidak memiliki suatu kelebihan. Ketiga remaja tersebut mengatakan bahwa mereka merasa tidak berarti di dalam keluarganya. Dalam hal ini mereka tidak mendapat yang dia butuhkan dalam keluarga seperti dukungan, perhatian serta kasih sayang yang cukup. Mereka juga mengatakan bahwa mereka merasa tidak begitu nyaman jika berada di rumah sehingga lebih senang bepergian keluar rumah bersama teman-temannya.

Kemudian, dua remaja wanita lainnya berasal dari keluarga yang berkecukupan dan hal itu membuatnya lebih selektif dalam berteman, yang dimana ia harus berteman dengan sederajatnya dan memiliki paras yang cantik agar tidak merusak citra dirinya di sekolah. Jika hal yang tidak diinginkan terjadi ia akan merasa marah, kecewa dan menangis.

Tiga remaja laki-laki mengatakan bahwa mereka sangat memperhatikan tampilannya karena memiliki banyak teman di sekolah dan aktif berorganisasi. Dua dari tiga remaja tersebut mengatakan bahwa dirinya senang membagikan kesehariannya di media sosial baik berupa foto maupun video. Mereka juga menyadari kekurangan yang dimiliki dan cenderung tidak tahu akan kelebihan atau kemampuan yang ada pada dirinya. Mereka bersikap baik kepada siapapun temannya namun cukup selektif dalam memilih teman pergaulan yang mana harus setara status sosial dengan mereka.

Dua dari tiga remaja tersebut ketika pulang sekolah mereka memilih ke tempat perkumpulannya dibanding pulang ke rumahnya. Satu remaja

diantaranya merupakan anak tunggal, ia mengatakan bahwa jika berada di rumah ia akan merasa kesepian karena orang tuanya yang sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anaknya. Satu orang lainnya mengatakan bahwa dirinya tidak senang berada di rumah karena kondisi keluarga *broken home* dan ia akan selalu mengingat peristiwa pertengkaran orangtuanya. Ketika hal yang tidak disukai terjadi, mereka akan mudah tersulut emosi dan sulit mengendalikan dirinya. Dua dari tiga remaja ini mengatakan bahwa orangtuanya membatasi uang jajannya sehingga ia sering meminjam uang kepada temannya agar dapat memenuhi kebutuhannya di luar jam sekolah.

Satu remaja lainnya mengatakan bahwa ia berasal dari keluarga yang cukup dan sangat menyadari kekurangan yang dimiliki tetapi ia mampu berteman dengan siapa saja tanpa memikirkan status sosialnya. Disamping itu ia memiliki suatu kelebihan pada bidang olahraga yang membuatnya terus mengembangkan kemampuannya tersebut. Remaja ini memiliki hubungan yang hangat dengan keluarganya sehingga ia lebih nyaman menghabiskan waktu di rumah dibanding keluar bersama temannya. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuh dari delapan remaja memiliki penerimaan diri yang rendah.

Terdapat beberapa aspek penerimaan diri menurut Hurlock (1974) yaitu percaya diri dan menghargai diri sendiri, kesediaan dalam menerima kritikan dari orang lain, memiliki kemampuan dalam menilai diri dan mengoreksi kelemahan, jujur pada diri sendiri dan orang lain, nyaman dengan diri sendiri, memanfaatkan berbagai kemampuan dengan efektif, mandiri dan

berpendirian, dan bangga menjadi diri sendiri. Keterkaitan antara hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan aspek-aspek dari penerimaan diri yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi-indikasi remaja tersebut tidak dapat menerima dirinya sendiri.

Kemampuan seseorang dalam penerimaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu faktor penting yaitu peran keberfungsian keluarga dan orang sekitar. Hasil penelitian dari Walecka-Matyja (2014) menunjukkan bahwa keberfungsian dari sebuah keluarga sangat menentukan tingkat penerimaan diri remaja. Sehingga dijelaskan bahwa keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dan memberikan dukungan serta kasih sayang, dapat menjadi lingkungan pendidikan yang optimal dalam memengaruhi gambaran yang positif pada diri remaja sehingga remaja akan memiliki penerimaan diri yang tinggi. Penelitian tersebut sejalan dan didukung juga oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh Nisa & Sari (2020) yang menunjukkan keberfungsian keluarga memiliki peran penting terhadap penerimaan diri remaja.

Terciptanya keberfungsian dari sebuah keluarga jelas tidak terpisah dari peran kedua orang tua, yang jika terjadi sebuah keretakan dalam rumah tangga yang berujung perceraian atau yang dikenal dengan istilah *broken home* tentu sangat mempengaruhi perkembangan anak terutama pada anak yang memasuki masa remaja. Hasil penelitian dari Dewi & Herdiyanto (2018) menunjukkan bahwa penerimaan diri remaja *broken home* kebanyakan dipengaruhi oleh faktor keluarga dan sosial kemudian tahapan tiap fase

perkembangan berbeda-beda yaitu penerimaan diri pada fase anak-anak dominan disalurkan pada emosi, pada fase remaja dominan disalurkan pada tindakan/perilaku, dan fase remaja akhir dominan berbentuk pikiran.

Pada aspek fisik, pubertas dan kematangan seksual dapat membuat remaja menjadi lebih memperhatikan penampilan tubuhnya sehingga hal ini dapat membuat remaja lebih sering membandingkan kondisi tubuh dengan teman sebayanya (Berk, 2012). Hasil penelitian yang mendukung dari Siregar (2021) yang menunjukkan bahwa penerimaan diri terhadap tampilan fisik remaja terbilang rendah. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat beberapa remaja yang merasa kondisi fisik dan bentuk tubuh yang tidak menarik sehingga menimbulkan rasa ketidakpercayaan pada diri individu. Hal tersebut juga menyebabkan tercipta standarisasi dengan munculnya istilah orang cantik/ganteng dan orang jelek, adanya diskriminasi dan rasisme, hingga menyebabkan hilangnya kepercayaan diri seseorang (Hurlock, 1999).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang yaitu perilaku *narsisme*. Kecenderungan *narsisme* dapat di jumpai di kehidupan manusia, terutama di lingkungan remaja saat ini. Peneliti melihat banyak fenomena kecenderungan perilaku *narsisme* yang dituangkan ke dalam media sosial yaitu *instagram* dan *tiktok*. Apsari (2012) mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan *narsisme* adalah faktor psikologis, dimana *narsisme* terjadi karena kurangnya penerimaan terhadap diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe dan Sihombing (2020) bahwa semakin rendah penerimaan diri seseorang maka semakin tinggi kecenderungan perilaku *narsisme*.

Hal diatas juga sejalan oleh penelitian dari Refnadi, Marjohan dan Syukur (2021) yang berjudul “Self-acceptance of high school students in Indonesia”. Dalam penelitiannya ia menjabarkan penerimaan diri berdasarkan gender, etnis, jurusan, domisili, jumlah akun media sosial serta jumlah pertemanan di sosial media. Dan pada konteks sosial media, ketika jumlah akun dan jumlah pertemanan di sosial media tinggi maka semakin rendah penerimaan diri seseorang karena semakin banyak individu mengakses informasi baru terkait suatu perilaku di sosial media, maka akan semakin rendah penerimaan diri seseorang. Individu akan sering berbagi pesan pribadi dengan pengguna lain, melihat dan membaca berita, dan mengunggah foto/video atau berbagi status yang menggambarkan kondisi mereka (Moningka & Eminiari, 2020). Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa hasil penelitian keseluruhan mengatakan bahwa remaja laki-laki memiliki penerimaan diri yang lebih baik dibandingkan remaja perempuan.

Apabila individu tidak memiliki penerimaan diri yang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan dirinya, hubungan interpersonal dengan orang lain, sulit menyesuaikan diri pada lingkungan, tidak percaya pada potensi yang dimiliki, tidak jujur pada diri sendiri dan oranglain, serta tidak mampu menerima dirinya dengan apa adanya. Chaplin (2005) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri.

Neff dan Germer (2018) pun menjelaskan bahwa penerimaan diri artinya individu dapat menerima segala hal yang terjadi dalam hidup meskipun kita

tidak menyukainya dan mengerti bahwa tidak segala hal sesuai dengan keinginan. Penerimaan diri dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang memandang diri sendiri positif, merasa cukup dengan apa yang ada, bangga dengan semua yang ada pada diri, selalu berkata dan berfikir positif sehingga terus mengusahakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki individu. Selanjutnya, diperlukannya kesadaran agar bisa menerima diri, kemauan dan keterbukaan melihat yang nyata ada pada diri baik fisik, psikis, keadaan keluarga, sekaligus kekurangan dan ketidak sempurnaan tanpa ada rasa kekecewaan.

Urgensi penelitian ini adalah untuk memberi informasi terkait gambaran penerimaan diri remaja di Kota Makassar. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut atas saran peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa perlu membahas lebih lanjut masalah penerimaan diri remaja. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengambil judul penelitian “Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang terjadi sesuai uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Bagaimana gambaran penerimaan diri pada remaja di Kota Makassar?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Penerimaan Diri Remaja di Kota Makassar.



## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca terkait pengembangan dalam ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi perkembangan dan psikologi klinis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi landasan dalam mempelajari gambaran penerimaan diri remaja lebih lanjut.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, saran, dan menjadi pertimbangan agar dapat membantu remaja untuk mengenali dan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sehingga remaja dapat menerima dirinya dengan baik.

2. Bagi orangtua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah pengetahuan dalam memahami dan memberikan dukungan serta kasih sayang yang dibutuhkan oleh anak sehingga anak dapat memiliki penerimaan diri yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi pembaca dalam ilmu psikologi khususnya tentang penerimaan diri remaja.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)**

##### **2.1.1. Definisi Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)**

Hurlock (1974) mengatakan bahwa penerimaan diri merupakan suatu kondisi dimana individu dapat melakukan adaptasi yang baik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, individu dapat dikatakan memiliki suatu kepribadian yang sehat dimana dapat diartikan bahwa sebagai individu yang tidak memiliki suatu permasalahan dengan dirinya sendiri dan tidak memiliki suatu beban perasaan. Hall & Lindzey (2010) mengatakan bahwa penerimaan diri adalah sikap bagaimana individu menilai diri dan suatu keadaan secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan dan kelemahannya.

Aldrin (2012) mendefinisikan penerimaan diri yang berarti seseorang tidak akan mencoba untuk menghindari atau menolaknya yang terjadi atau dengan kata lain penerimaan diri adalah kemampuan seseorang dalam menghadapi realitas kehidupannya. Penerimaan diri merupakan bagaimana sikap seseorang dalam menerima dirinya, realistis terhadap keterbatasan dan sebuah rasa senang akan kelebihan yang dimiliki maupun keterbatasan diri sendiri (Arthur, 2010). Oleh karena itu penerimaan diri juga dapat diartikan sebagai penerimaan diri individu dari semua sisi yaitu sisi positif maupun negatif.

Ellis & Whiteley (1979) mengemukakan bahwa individu yang dapat menerima diri tanpa syarat dan menikmati kehidupan mereka sendiri adalah individu yang memiliki kesehatan secara mental. Individu yang memiliki penerimaan diri tidak mengukur nilai diri mereka berdasarkan penilaian orang lain atau pemikiran orang lain tentang dirinya dan tidak membandingkan diri mereka dengan standar hidup yang dimiliki orang lain (Bernard, 2013).

Jersild (2001) mengemukakan bahwa penerimaan diri adalah kesediaan untuk menerima diri yang mencakup keadaan fisik, psikologi sosial dan pencapaian dirinya, baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki. Kubler-Ross (2005) juga menegaskan bahwa penerimaan diri merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima kenyataan hidup baik itu pengalaman baik atau buruk. Penerimaan diri ditandai dengan sikap positif, seperti adanya pengakuan atau penghargaan terhadap karakteristik suatu individu. Selain itu, penerimaan diri juga di definisikan sebagai sikap penerimaan yang terjadi bila seseorang mampu menghadapi kenyataan dari pada hanya menyerah pada tidak adanya harapan.

Germer (2009) mendefinisikan penerimaan diri sebagai kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif mengenai siapa dirinya yang sebenarnya dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya melainkan harus dikembangkan oleh individu tersebut. Cooper (2003) mengatakan bahwa penerimaan diri adalah tingkat

kesadaran individu tentang karakteristik pribadinya dan mempunyai kemauan untuk hidup dengan keadaan tersebut. Individu berarti memiliki pengetahuan tentang dirinya sehingga menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

Prihadi (2004) mengatakan bahwa penerimaan diri adalah menerima diri dengan apa adanya yang berarti pasrah dan jujur terhadap kondisi yang dimiliki, tidak menutup-nutupi kekuatan dan kelemahan, hal yang mendorong maupun yang menghambat yang ada di dalam diri. Individu dikatakan mampu menerima dirinya juga dapat dilihat dari caranya mengeluarkan emosi. Proses meluapkan emosi untuk menahan serangan dari luar tidak dengan menjadikan orang lain sebagai tempat meluapkan emosi melainkan tetap menyadari apa yang dimiliki dan bertanggung jawab.

Hurlock (2003) bahwa individu yang memahami dirinya akan mampu menyebutkan siapa dirinya dan menerima keadaan dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah suatu keadaan oleh seseorang dimana seseorang tersebut dapat menerima dirinya dengan apa adanya tentang semua kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan juga dapat menerima orang lain. Sikap yang dilakukan juga meliputi dengan menghargai diri dan tidak merasa rendah diri. Jika individu mampu menerima diri sendiri dengan baik maka dapat pula menerima orang lain dengan baik.

### 2.1.2. Aspek Penerimaan Diri

Penerimaan diri terdiri dari beberapa aspek menurut Hurlock (1974), antara lain :

#### 1. Percaya diri dan menghargai diri sendiri

Kepercayaan diri sangat diperlukan dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apabila individu tidak memiliki kepercayaan diri maka individu tersebut akan kehilangan langkah untuk memperkuat keputusannya dalam mengambil keputusan. Individu yang memiliki kepercayaan diri dan menghargai diri sendiri selalu merasa mampu untuk mengerjakan sesuatu hal.

Individu yang memiliki kepercayaan diri juga jarang sekali menolak jika diminta untuk melakukan sesuatu. Jika individu ingin menghargai diri sendiri maka terlebih dahulu harus mengenali dirinya sendiri. Semakin individu mengenali dirinya maka individu akan semakin mampu melihat dan menghargai dirinya sendiri.

#### 2. Kesiediaan menerima kritikan dari orang lain

Individu yang memiliki kematangan psikologis mampu menerima kritik dan saran. Individu yang matang memiliki kemauan yang realistis namun juga paham bahwa dirinya tidak selalu benar. Individu yang matang akan terbuka dan tidak marah dengan kritikan-kritikan dan saran dari orang lain demi perubahan dirinya yang lebih baik. Individu yang bersedia dikritik adalah ciri individu yang mampu melihat diri secara objektif.

3. Memiliki kemampuan dalam menilai diri dan mengoreksi kelemahan

Individu yang memiliki kemampuan untuk mengoreksi dan membuat penilaian diri yang kritis adalah individu yang memiliki penyesuaian diri yang realistis. Individu dengan penyesuaian diri yang realistis mampu menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru, fleksibel dan dapat menempatkan diri dengan kenyataan-kenyataan yang realistis. Menilai diri sendiri dapat membuat individu sadar akan kelemahan-kelemahan yang membuat dirinya merasa dikucilkan oleh lingkungan ataupun jika membuat suatu kesalahan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

4. Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain

Individu yang bersikap jujur terhadap dirinya sendiri adalah individu yang berani melihat secara sadar kekurangan yang ada pada dirinya. Individu yang jujur akan mudah diterima oleh lingkungan sosialnya, dimana individu tersebut dapat juga jujur dengan orang lain dan tidak adanya kebohongan yang dikemudian hari akan membuat individu itu menyesal. Jujur pada diri sendiri juga akan menuntun individu untuk jujur kepada orang lain namun semua itu butuh proses begitupun dengan kebiasaan bersikap jujur.

5. Nyaman dengan dirinya sendiri

Individu yang nyaman dengan dirinya berarti tidak minder dengan orang lain atau tidak membandingkan kondisi dirinya dengan orang lain. Individu yang nyaman dengan dirinya sendiri akan

mudah menyesuaikan dirinya dengan perubahan secara fisik maupun emosinya. Individu juga dapat menerima segala bentuk perubahan dalam dirinya baik fisik maupun emosional yang berarti sudah merasa puas dengan dirinya sendiri. Individu yang nyaman dengan dirinya maka akan berhenti untuk selalu mendengarkan perkataan orang lain mengenai kekurangan yang dimiliki.

6. Memanfaatkan berbagai kemampuan dengan efektif

Individu dengan berani dalam menerima tantangan-tantangan baru yang diberikan serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu, individu juga dapat mengeksplorasi segala kemampuan sesuai dengan kebutuhan dalam berprestasinya. Individu dengan niat yang kuat dan diimbangi dengan usaha yang keras tentunya akan membuahkan hasil yang maksimal.

7. Mandiri dan berpendirian

Individu yang mandiri dan berpendirian menyadari bahwa sikap ketergantungan adalah masalah emosional dalam dirinya yang akan semakin berkembang jika individu tidak mampu bersikap realistis. Individu yang memiliki pemikiran yang realistis maka akan melihat suatu situasi dimana hal tersebut bisa dijadikan sebagai peluang dengan tidak berpegang teguh pada prinsip dasar.

8. Bangga menjadi diri sendiri

Individu yang bangga menjadi diri sendiri adalah individu yang puas dengan segala kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

Individu yang bangga menjadi diri sendiri memiliki strategi penyesuaian diri terhadap kecemasan, konflik, dan frustrasi. Individu tetap berpikir positif apapun kondisinya dengan tidak selalu membandingkan kebahagiaan dirinya dan orang lain. Individu akan lebih mudah untuk memiliki pikiran positif jika mampu bergaul dengan orang-orang yang membawa dampak positif juga.

### **2.1.3. Karakteristik Penerimaan Diri**

Hurlock (1974) menjelaskan bahwa penerimaan diri memiliki beberapa ciri-ciri atau karakteristik, antara lain:

1. Individu yang memiliki keyakinan akan kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi kehidupan

Keyakinan yang kuat pada individu akan mengembangkan potensi diri dalam mencapai suatu tujuan. Apabila individu memiliki keyakinan yang kuat maka mereka akan menerima segala tantangan dalam hidupnya. Namun jika keyakinan mereka cenderung rendah maka hal tersebut dapat menghambat aktivitas sehari-harinya.

2. Individu yang menganggap bahwa dirinya tersebut berharga sebagai manusia yang sederajat dengan individu lainnya.

Harga diri yang tinggi membuat individu menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Individu menyadari bahwa semua manusia dilahirkan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ketika individu mampu menghargai diri sendiri maka



pengalaman yang buruk tidak akan mempengaruhi perspektif dan cara pandang sendiri.

3. Individu yang bertanggungjawab akan segala perbuatannya.

Masalah tentunya ada dalam setiap hidup manusia. Individu harus menyadari dirinya bahwa masalah akan terus ada selama mereka masih hidup maka dengan memiliki rasa tanggung jawab tersebut individu akan menyelesaikan masalah yang muncul perbuatannya.

4. Individu yang dapat menerima pujian ataupun celaan dari orang lain secara objektif.

Celaan dari orang lain masih sering terjadi dan terkadang tidak dapat kita hindari. Pujian dari orang lain juga masih sering kita dengar. Individu mampu menerima segala bentuk pujian maupun celaan, serta tetap konsisten dengan apa yang ada pada dirinya.

5. Individu yang tidak menyalahkan dirinya atau orang lain atas keterbatasan yang dimiliki.

Menerima apapun yang terjadi dengan dirinya sendiri tanpa menyalahkan siapapun. Individu yakin bahwa tidak ada manusia yang sempurna, oleh karena itu individu menerima dirinya dengan sangat baik dan berpikir bahwa manusia diciptakan sama dimana semua memiliki kekurangannya masing-masing.

#### **2.1.4. Dampak Penerimaan Diri**

Hurlock (1974) membagi dampak penerimaan diri menjadi dua kategori :

1. Pada penyesuaian diri.

Individu mampu mengenali kelebihan dan kekurangannya, memiliki keyakinan diri (*self confidence*) dan harga diri (*self esteem*), lebih bisa menerima kritik, penerimaan diri yang disertai dengan rasa aman memungkinkan seseorang untuk menilai dirinya secara lebih realistis sehingga dapat menggunakan potensinya secara efektif.

2. Pada penyesuaian sosial.

Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik akan merasa aman untuk menerima orang lain, memberikan perhatiannya pada orang lain, menaruh minat terhadap orang lain, seperti menunjukkan rasa empati dan simpati.

#### **2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Diri**

Hurlock (1974) menjelaskan faktor-faktor mengenai penerimaan diri menjadi beberapa faktor, antara lain:

1. Adanya pemahaman mengenai diri sendiri

Pemahaman mengenai diri sendiri berhubungan dengan persepsi terhadap diri sendiri. Pemahaman diri individu tidak hanya ditentukan oleh kapasitas intelektualnya saja, namun adanya peluang untuk menemukan setiap potensi yang ada dalam dirinya.

Individu yang kurang memahami dirinya dapat mengakibatkan adanya konsep diri yang ideal dari suatu gambaran yang diterima oleh individu berdasarkan kontak sosial yang membentuk sebuah konsep diri. Ketika individu telah memahami dirinya berarti individu tersebut telah membentuk suatu konsep dirinya.

Kebanyakan orang menganggap bahwa mereka mengenal dirinya sendiri. Namun, masih banyak yang selalu mendengarkan perkataan orang lain sampai membuat individu itu sendiri merasa down dengan hal tersebut. Individu yang mengenal dirinya maka tidak akan mendengarkan kutipan orang lain, sebaliknya jika individu tersebut belum mengenal dirinya maka ia akan sibuk membicarakan orang lain.

## 2. Adanya harapan yang realistis

Individu yang memiliki kinerja baik maka harapan pada sebuah pencapaian itu realistis. Hal tersebut dapat terjadi sebagai akibat adanya kontribusi pada kepuasan dalam diri individu pada penerimaan dirinya. Jika individu memiliki cukup kemampuan untuk mengenali serta mengenali suatu keterbatasan dan kekuatan yang ada dalam dirinya maka harapan yang dimiliki dapat direalisasikan.

Harapan yang realistis tersebut membuat individu bisa semangat dalam melakukan aktivitasnya dan menghasilkan suatu kinerja yang baik. Individu masih menyimpan banyak ekspektasi yang terlalu

tinggi sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekecewaan ataupun kepuasan jika dihadapkan padarealita. Individu harus lebih menyesuaikan harapan-harapannya dan lebih siap dalam menerima realitas.

### 3. Tidak ada hambatan dalam lingkungan

Individu akan merasa puas terhadap suatu perusahaan jika tidak ada hambatan dalam lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang tidak melakukan suatu diskriminasi baik dari latar belakang usia, gender, agama, status, dan sebagainya maka hal tersebut dapat menjadi faktor yang berperan dalam proses penerimaan dirinya yang positif.

Lingkungan salah satu faktor yang dapat menentukan penerimaan diri seseorang dengan baik. Individu yang memiliki penerimaan diri baik maka akan lebih mudah menyesuaikan dirinya di lingkungan. Hambatan-hambatan yang biasanya terjadi dapat membuat individu menarik dirinya dan kurang memiliki kepercayaan diri untuk menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

### 4. Sikap lingkungan yang menyenangkan

Sikap suatu lingkungan yang mendukung individu tersebut untuk memiliki penerimaan diri yang baik, yaitu individu mampu menerima kelompok, tidak ada perubahan buruk terhadap individu maupun lingkungan, dan adanya keahlian secara sosial. Lingkungan yang tidak membandingkan dirinya dengan orang lain maka akan sangat menyenangkan bagi individu yang sulit untuk beradaptasi.

Hal tersebut dikarenakan individu dapat membangun dirinya sendiri melalui sikap lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Individu akan sulit untuk menarik diri dari lingkungannya jika lingkungan tersebut membawa individu ke hal yang positif dan dapat membuat individu merasa nyaman berada di lingkungannya.

5. Tidak adanya gangguan emosional

Individu yang memiliki gangguan emosional maka akan berdampak pada aktivitas sehari-harinya, dimana hal tersebut dapat mengakibatkan kinerja yang kurang efisien dan kelelahan, serta dapat bereaksi negatif pada orang lain. Individu yang bebas dari gangguan emosional maka akan melakukan pekerjaan dengan baik, dan lebih rileks serta merasa bahagia dengan menjadi dasar dari suatu penerimaan diri yang baik.

Adanya gangguan emosional biasanya disebabkan oleh kondisi fisik seseorang, dimana individu merasa minder dengan orang lain dan menarik diri dari lingkungannya sehingga individu tersebut merasa kesepian dan tidak berguna.

6. Adanya pengaruh keberhasilan yang dialami

Pengaruh pada suatu keberhasilan yang individu alami secara kualitatif maupun kuantitatif dapat mengarah pada penerimaan diri yang baik. Sedangkan, jika pengaruh terhadap kegagalan individu maka dapat mengarahkan pada suatu situs diri. Individu yang

mengalami kegagalan tersebut biasanya menjadikan kesuksesan sebagai sesuatu yang sangat bermakna.

Individu tentunya akan merasa bahagia jika mengalami suatu pencapaian, hal tersebut sesuai dengan kemampuan yang sangat baik dan menerima pujian dari orang lain. Hal ini dapat berpengaruh pada kondisi emosional yang dialami individu. Adanya suatu pencapaian merupakan suatu bentuk kebahagiaan bagi individu.

#### 7. Identifikasi individu yang memiliki penyesuaian diri baik

Individu yang dapat mengembangkan sikap positif maka mampu mengembangkan mengenali dirinya terhadap penyesuaian diri baik. Selain itu, perilaku tersebut pun dapat mengarah pada penerimaan diri individu yang baik. Penyesuaian diri yang baik ini terjadi karena adanya sikap percaya diri yang ada pada diri individu yang membuat individu yakin akan kemampuannya dalam melakukan interaksi atau kemampuan lainnya membuat individu memiliki penyesuaian diri dengan baik. Individu harus memahami aturan-aturan yang ada dalam lingkungan tersebut jika memiliki penyesuaian diri yang baik karena aturan yang membentuk lingkungan ataupun kelompok tersebut.

#### 8. Adanya perspektif diri secara luas

Individu yang memiliki pemahaman diri baik maka akan melihat dirinya sama seperti orang lain. Sedangkan individu yang tidak memiliki pemahaman diri yang baik maka akan

membandingkan dirinya dengan orang lain, dimana dalam hal tersebut individu memiliki perspektif yang sempit. Individu yang memiliki perspektif diri secara luas maka akan membentuk konsep diri yang baik, sebaliknya jika individu memiliki perspektif secara sempit maka akan membentuk konsep diri yang buruk.

#### 9. Pendidikan yang baik pada masa kanak-kanak

Individu yang memiliki pendidikan baik maka akan memiliki konsep diri yang baik pula. Individu akan menghargai dirinya serta bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya dengan berbagai peraturan yang telah individu pahami dan pahami sebagai konsep dirinya. Keluarga merupakan orang pertama yang membentuk konsep diri individu, dimana pola asuh sangat penting bagi individu untuk membentuk konsep diri yang baik. Masa kanak-kanak ini merupakan dasar pembelajaran individu untuk memahami, mengenali, dan mengembangkan dirinya.

#### 10. Konsep diri yang stabil

Individu yang memiliki konsep diri baik akan mengarah pada penerimaan diri, sedangkan individu yang memiliki konsep diri buruk maka akan mengarah pada penolakan diri. Individu yang memiliki konsep diri yang stabil maka akan memandang dirinya dengan cara yang sama sepanjang waktu. Individu yang dapat mengembangkan kebiasaan dalam menerima dirinya maka individu memiliki konsep diri yang baik sehingga penerimaan diri tersebut menjadi suatu kebiasaan pada individu.

### 2.1.6. Manfaat Penerimaan Diri

Bernard (2013) mengatakan bahwa penerimaan diri memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut :

1. Mampu membebaskan individu dari rasa cemas dan depresi
2. Mampu memunculkan emosi positif
3. Membuat individu mampu mengembangkan diri
4. Mampu melakukan penyesuaian terhadap peristiwa negatif
5. Mampu menjalin relasi yang akrab dengan orang lain tanpa merasa terganggu dengan kelemahan yang dimiliki.

## 2.2. Remaja

Remaja atau bahasa aslinya *adolescence*, memiliki arti yang luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Rumini & Sundari, 2013). Sarwono (2007) mendefinisikan remaja sebagai periode atau masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa usia belasan tahun, seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, peka terhadap rangsangan dan lain sebagainya. Hurlock (2002) mengungkapkan bahwa remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescencia* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, kognitif dan psikososial (Dariyo, 2004). Perkembangan masa remaja diwarnai oleh interaksi antara faktor-faktor genetik, biologis, lingkungan, dan sosial (Santrock, 2012). Santrock (2011) membagi masa remaja menjadi tiga yaitu



remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja tengah usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Monks, Knoers & Haditono (2006) mengatakan bahwa remaja seringkali diartikan sebagai masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Remaja tidak termasuk golongan anak-anak, tapi tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Hurlock (2003) bahwa pada usia 17-21 tahun individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup, menyadari tujuan hidupnya serta mempunyai pendirian tertentu.

### **2.2.1. Ciri-ciri Remaja**

Ciri-ciri remaja yang harus diketahui menurut Zulkifli (2001) yaitu :

#### **1. Pertumbuhan fisik**

Pertumbuhan fisik pada remaja mengalami perubahan dengan cepat dibandingkan dengan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja membutuhkan makan dan tidur yang lebih banyak agar dapat mengimbangi pertumbuhannya yang cepat. Perkembangan fisik mereka dapat dilihat dari tulang kaki dan tangan, otot-otot tubuh berkembang pesat, sehingga anak kelihatan bertumbuh tinggi tetapi kepalanya masih seperti anak-anak.

#### **2. Perkembangan seksual**

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki diantaranya alat reproduksi spermanya mulai bereproduksi, ia mengalami mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma, buah jakun yang menonjol pada bagian lehernya dan membuat nada suaranya berubah.

Sedangkan pada anak perempuan bila rahimnya sudah bisa dibuahi karena ia sudah mendapatkan menstruasi yang pertama, aktifitas hormon juga meningkat sehingga tidak jarang mereka akan memiliki jerawat pada bagian mukanya, buah dadanya mulai tumbuh, pinggulnya mulai melebar, dan pahanya membesar.

### 3. Cara berpikir kausalitas

Cara berpikir kausalitas yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat. Remaja sudah mulai berpikir kritis sehingga ia akan menanyakan kembali apabila ada hal yang diberitahukan kepadanya, dan juga akan melawan apabila orangtua, guru, dan lingkungannya masih menganggapnya sebagai anak kecil. Bila guru, dan orangtua tidak dapat memahami cara berpikir remaja, itu akan menimbulkan kenakalan remaja berupa perkelahian antar pelajar.

### 4. Emosi yang meluap-luap

Pada masa remaja keadaan emosi mereka masih terbilang labil, hal tersebut erat hubungannya dengan hormon mereka. Terkadang mereka akan merasa sedih sekali, marah sekali, tetapi kadang juga senang sekali sampai tidak mampu menahan emosi yang meluap-luap tersebut.

### 5. Mulai tertarik dengan lawan jenisnya

Dalam kehidupan sosial remaja, mereka mulai tertarik dengan lawan jenisnya dan mulai menjalin hubungan pacaran. Apabila

orangtua kurang mengerti dalam hal ini dan melarang mereka maka hal tersebut akan menimbulkan masalah yang dimana remaja akan bersikap tertutup terhadap orangtuanya.

#### 6. Menarik perhatian lingkungan

Remaja akan mencari perhatian dari lingkungannya serta berusaha untuk mendapatkan status dan peranan pada kegiatan-kegiatan remaja yang ada, apabila ia tidak mendapatkan peranan maka akan melakukan perbuatan yang dapat menarik perhatian lingkungan sekitar. Bila perlu mereka akan melakukan perkelahian atau kenakalan remaja lainnya. Remaja juga akan berusaha mencari peranan diluar rumahnya apabila orangtua selalu menganggap mereka anak kecil.

#### 7. Terikat dengan kelompok

Pada masa ini remaja akan lebih sering bersama suatu kelompok sebayanya dibandingkan orangtuanya. Tidak jarang remaja akan memprioritaskan kelompoknya dan mengabaikan orangtuanya. Semua yang dilakukannya harus sama dengan apa yang dilakukan oleh teman kelompoknya, hal tersebut dilakukan agar tidak merasa rendah diri dari teman-temannya.

### **2.2.2. Tugas Masa Perkembangan Remaja**

Jahja (2011) mengemukakan beberapa tugas yang dilakukan pada masa perkembangan remaja, yakni :

1. Menerima keadaan fisik beserta keunikan yang dimiliki.

2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain disekitarnya, baik secara individual maupun secara berkelompok.
4. Menemukan panutan yang dijadikan identitasnya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya.
6. Memperkuat kontrol diri atas dasar nilai-nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup.
7. Mampu meninggalkan reaksi dan mampu menyesuaikan diri dari sifat atau perilaku kekanak-kanakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (berupa angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2017). Menurut Creswell (2016) bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang di dalamnya terdapat cara untuk menguji suatu teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Muhidin dan Abdurrahman (2009) mengemukakan bahwa variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Sementara itu, lebih jauh Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa variabel yaitu sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel penerimaan diri.

#### **3.3. Definisi Konseptual**

##### **1. Definisi Penerimaan Diri**

Hurlock (1974) mendefinisikan penerimaan diri merupakan suatu kondisi dimana individu dapat melakukan adaptasi yang baik dengan lingkungannya. Dalam hal ini, individu dapat dikatakan memiliki suatu kepribadian yang sehat dimana dapat diartikan bahwa sebagai individu

yang tidak memiliki suatu permasalahan dengan dirinya sendiri dan tidak memiliki suatu beban perasaan.

### **3.4. Definisi Operasional**

#### **1. Penerimaan Diri**

Penerimaan diri didefinisikan sebagai kemampuan individu menerima keadaan diri sepenuhnya baik secara fisik maupun psikis, mengakui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, tidak membandingkan dirinya dengan orang lain, serta terus mengembangkan diri di dalam berbagai macam aspek kehidupan yang positif.

### **3.5. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi adalah kelompok yang dipilih dan digunakan oleh peneliti yang dikarenakan kelompok tersebut akan memberikan hasil penelitian yang dapat digeneralisasi (Leo, 2013). Sebagai suatu populasi, kelompok tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok lainnya (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perempuan dan laki-laki usia SMA di kota Makassar, kemudian dari populasi tersebut akan diambil sampel.

#### **3.5.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dengan representasi yang baik bagi

populasinya sangat tergantung pada sejauh mana ciri-ciri dan karakteristik sampel itu sama dengan karakteristik populasinya (Azwar, 2017). Sampel yang dipilih dari populasi harus benar-benar dapat mewakili populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tabel *krejcie* dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2017). Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 349 sampel. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Remaja perempuan dan laki-laki.
2. Berusia 15 - 18 tahun.
3. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).
4. Tinggal di kota Makassar.

### **3.5.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *non probability sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang apabila peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui (Azwar, 2017). Peneliti menggunakan *non-probability sampling* karena tidak mengetahui berapa jumlah populasi yang sebenarnya. Pencarian subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Sugiyono(2016) menyatakan bahwa *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara kebetulan, yakni siapa saja yang ditemui oleh peneliti secara kebetulan dan sesuai dengan karakteristik dari sampel dalam penelitian ini.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagikan skala pada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Azwar (2012) mengemukakan bahwa skala merupakan suatu metode pengumpulan data yang mengacu pada alat ukur yang disajikan dalam bentuk format tulis yang berisi item-item yang digunakan untuk mengukur atribut yang akan diukur. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berisi lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala penerimaan diri.

Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Terdapat lima alternatif jawaban yang digunakan dalam skala penelitian ini yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan *favorable* maka diberi skor mulai 5-1 dan untuk pernyataan *unfavorable* diberi skor mulai 1-5.

#### 1. Skala Penerimaan Diri

Skala yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah skala siap sebar yang dibuat oleh Nurfadila Humairah (2020). Penilaian yang digunakan pada skala ini disusun berdasarkan skala *likert*, dan menggunakan lima angka penilaian pada item *favorable*, yaitu (5) Sangat Sesuai, (4) Sesuai, (3) Netral, (2) Tidak Sesuai, dan (1) Sangat Tidak Sesuai. Sedangkan *unfavorable*, yaitu (1) Sangat Sesuai, (2) Sesuai, (3) Netral, (4) Tidak Sesuai, dan (5) Sangat Tidak Sesuai.



Tabel 3.1 *Blueprint* Penerimaan Diri

No	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			Fav	Unfav	
1.	Percaya diri dan menghargai diri sendiri	a. Mampu mengerjakan berbagai hal	1,17,33	-	5
		b. Tidak menolak setiap diminta untuk melakukan sesuatu	2,18	-	
2.	Kesediaan menerima kritikan dari orang lain	a. Mampu menerima kritikan dan saran dari orang lain	3,19,34	-	5
		b. Menganggap kritikan tersebut sebagai bentuk evaluasi diri	4,20	-	
3.	Mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan	a. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	5,21,35	41	7
		b. Mampu menempatkan diri pada berbagai kenyataan yang realistis	6,22	42	
4.	Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	a. Menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	7,23	43	6
		b. Yakin dengan diri sendiri	8,24,36	-	
5.	Nyaman dengan diri sendiri	a. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosi	9,25,37	44	7
		b. Dapat mengontrol diri sendiri	10,26	45	
6.	Memanfaatkan kemampuan dengan efektif	a. Menerima tantangan baru yang diberikan	11,27,38	46	7
		b. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	12,28	47	
7.	Mandiri dan berpendirian	a. Mampu menyelesaikan konflik dalam diri	13,29,39	48	7
		b. Mampu memutuskan sesuatu terhadap diri	14,30	49	

		sendiri			
8.	Bangga menjadi diri sendiri	a. Memiliki strategi penyesuaian diri dengan lingkungan	15,31	50	7
		b. Berpikir positif dengan kondisi apapun	16,32,40	51	
<b>Total Item</b>					<b>51</b>

### 3.7. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini berguna untuk menemukan informasi terkait data yang diperoleh dari responden yang diukur, sehingga instrumen yang baik harus memiliki validitas dan reliabilitas yang ditetapkan oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang data yang akurat (Azwar, 2016). Alat ukur penerimaan diri yang digunakan oleh peneliti yaitu alat ukur yang di susun oleh Nurfadila Humairah (2020) dan memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0.950 sehingga alat ukur ini dikatakan reliabel.

#### 3.7.1. Uji Validitas

Azwar (2015) mengatakan bahwa validitas merupakan suatu kemampuan pada alat tes dalam mengukur sebuah variabel yang hendak diukur. Validitas terbagi menjadi dua jenis, yakni validitas isi dan validitas konstruk.

##### 1. Validitas Logis (*Logical Validity*)

Validitas logis merupakan validitas yang dirancang untuk melihat sejauh mana isi tes atau skala merepresentasikan aspek- aspek dari variabel yang akan diukur (Azwar, 2018). Instrumen dalam penelitian ini berbentuk skala yang terdiri dari item-item pernyataan

yang kemudian item-item ini akan diuji validitasnya. Setelah itu, item tersebut dikonsultasikan dengan ahlinya dan kemudian diuji cobakan dan dianalisis dengan analisis item. Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas logis ialah Lawshe's CVR. Lawshe's CVR (*content validity ratio*) merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur validitas isi yang dikembangkan oleh Lawshe tahun 1975.

## 2. Validitas Tampang

Validitas tampang merupakan sebuah langkah awal dalam melakukan proses konstruksi tes. Validitas tampang ini hanya memberikan penilaian terhadap suatu aitem yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah konsep (Suryani dan Hendryadi, 2015). Pada uji validitas tampang pengujian keterbacaan pada instrumen alat ukur ini diberikan pada beberapa subjek yang mewakili sampel yang akan dipilih (Sugiyono, 2016).

## 3. Validitas Konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkatan skala yang dapat menggambarkan variabel yang akan diukur sesuai dengan konstruk teoritisnya (Azwar, 2018). Untuk melakukan validitas konstruk ini mengacu pada prosedur analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan menggunakan aplikasi lisrel dengan melihat nilai Nilai *t-value*  $> 1,96$  dan nilai RMSEA  $< 0,05$ . Item dikatakan valid apabila nilai *factor loading* bernilai positif dan nilai *t-value*  $> 1,96$ .

Berdasarkan uji validasi yang telah dilakukan diketahui bahwa seluruh item pada skala penerimaan diri remaja dinyatakan valid atau tidak terdapat item yang gugur. Berikut *blueprint* dari skala penerimaan diri setelah uji validasi.

Tabel 3.2 *Blueprint* Penerimaan Diri Setelah Uji Validasi

No	Aspek	Indikator	No. Item		Total
			Fav	Unfav	
1.	Percaya diri dan menghargai diri sendiri	c. Mampu mengerjakan berbagai hal	1,17,33	-	5
		d. Tidak menolak setiap diminta untuk melakukan sesuatu	2,18	-	
2.	Kesediaan menerima kritikan dari orang lain	c. Mampu menerima kritikan dan saran dari orang lain	3,19,34	-	5
		d. Menganggap kritikan tersebut sebagai bentuk evaluasi diri	4,20	-	
3.	Mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan	c. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru	5,21,35	41	7
		d. Mampu menempatkan diri pada berbagai kenyataan yang realistis	6,22	42	
4.	Jujur terhadap diri sendiri dan orang lain	c. Menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki	7,23	43	6
		d. Yakin dengan diri sendiri	8,24,36	-	
5.	Nyaman dengan diri sendiri	c. Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosi	9,25,37	44	7
		d. Dapat mengontrol diri sendiri	10,26	45	

6.	Memanfaatkan kemampuan dengan efektif	c. Menerima tantangan baru yang diberikan	11,27,38	46	7
		d. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	12,28	47	
7.	Mandiri dan berpendirian	c. Mampu menyelesaikan konflik dalam diri	13,29,39	48	7
		d. Mampu memutuskan sesuatu terhadap diri sendiri	14,30	49	
8.	Bangga menjadi diri sendiri	c. Memiliki strategi penyesuaian diri dengan lingkungan	15,31	50	7
		d. Berpikir positif dengan kondisi apapun	16,32,40	51	
<b>Total Item</b>					<b>51</b>

### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Azwar (2018) mendefinisikan reliabilitas yakni sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel ketika pengukurannya konsisten dan cermat akurat (Muhidin & Abdurrahman, 2009). Uji Reliabilitas suatu alat ukur atau skala biasanya dianalisis menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS).

Untuk melihat seberapa reliabilitas item yang valid yaitu dengan melihat nilai *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* itu berada pada rentang 0 sampai 1, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin nilai koefisien mendekati angka 1 maka semakin tinggi nilai reliabilitas. Hasil dari uji reliabilitas yang dilakukan pada skala penerimaan diri sebesar 0.945 yang berarti nilai reliabilitasnya dikatakan sangat tinggi.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Penerimaan Diri

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Penerimaan Diri	0.945	51

### 3.8. Teknik Analisis Data

#### 3.8.1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Sesuai dengan namanya, teknik analisis ini hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Penyajian data yang dapat dilakukan untuk analisis deskriptif ini adalah mencari frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya, yaitu mode, median dan mean (Siyoto & Sodik, 2015).

### 3.9. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
Penyusunan Proposal					
Penyusunan Skala					
Uji Instrumen					
Pengambilan Data					
Penginputan Data					
Penyusunan Laporan Penelitian					

## BAB IV

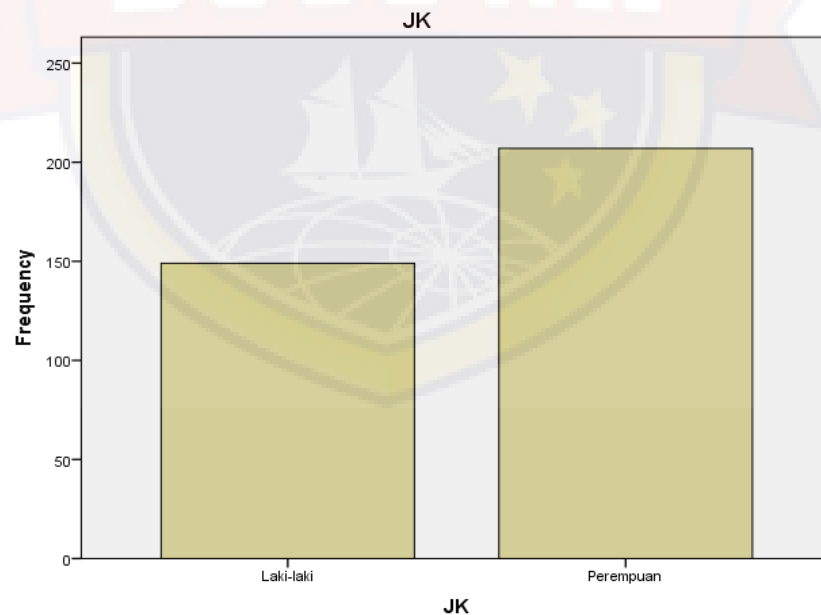
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.1. Hasil Analisis Deskriptif Demografi

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan terkait subjek dalam suatu penelitian. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu remaja SMA di Kota Makassar dengan jumlah 356 responden. Berikut gambaran demografi data jenis kelamin yang diperoleh. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan SPSS.

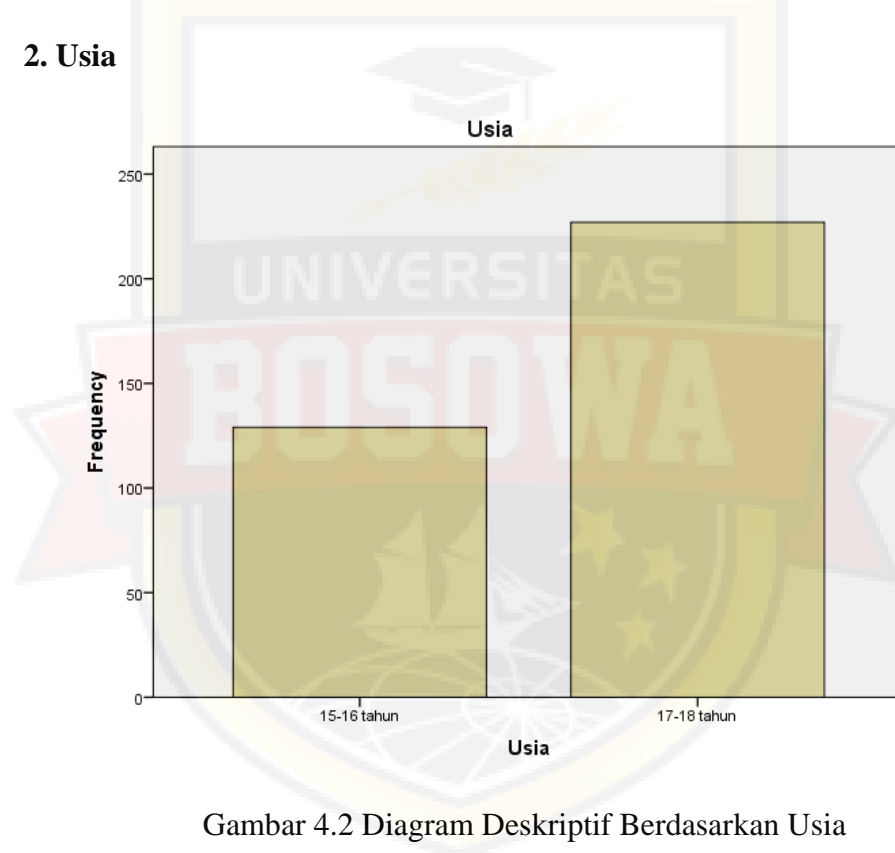
#### 1. Jenis Kelamin



Gambar 4.1 Diagram Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat 149 orang atau setara 41.9% responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 207 orang atau setara 58.1% berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan dibanding responden berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Usia



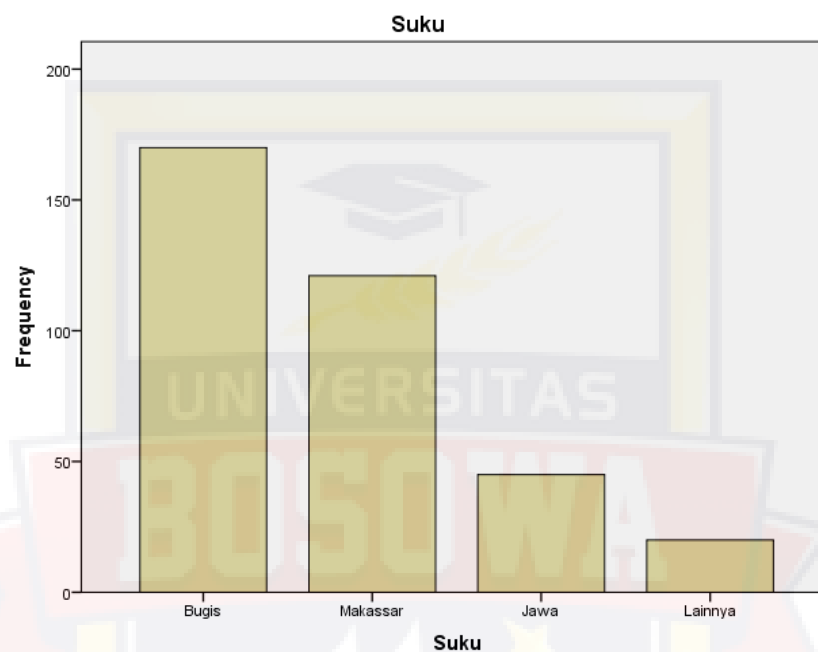
Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat 356 responden dengan 2 kategorisasi yaitu usia 15-16 tahun dengan jumlah 129 orang dengan nilai persentase 36.2% dan usia 17-18 tahun dengan jumlah 227 orang dan nilai persentase 63.8%. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam



penelitian ini dengan rentan usia 17-18 tahun lebih banyak dibandingkan responden dengan rentan usia 15-16 tahun.

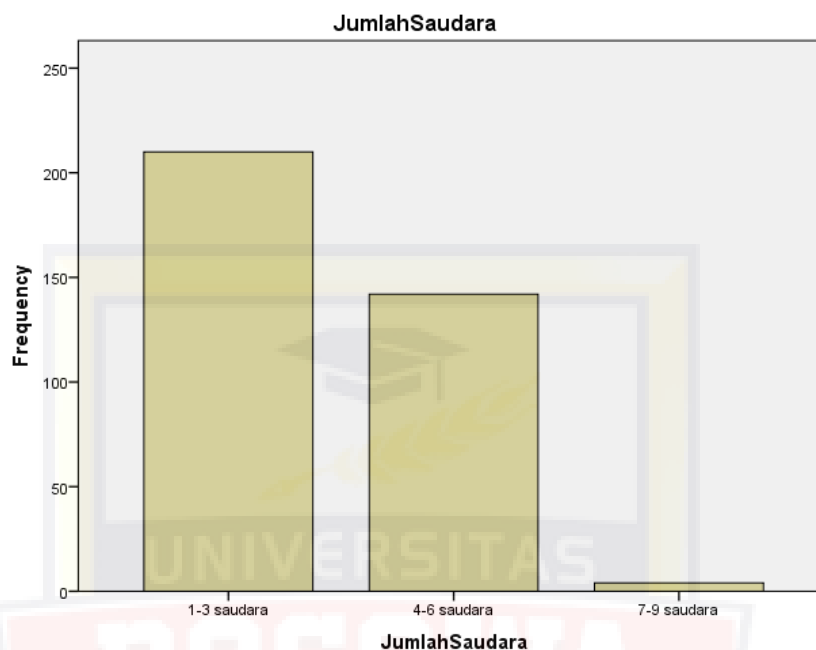
### 3. Suku



Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat 356 responden dengan 4 kategorisasi yaitu suku Bugis dengan jumlah 170 orang atau sebesar 47.8%. Responden dari suku Makassar dengan jumlah 121 orang atau sebesar 34%. Responden dari suku Jawa dengan jumlah 45 orang 12.6% dan yang berasal dari suku lainnya sebanyak 20 orang atau sebesar 5.6%. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang bersuku bugis.

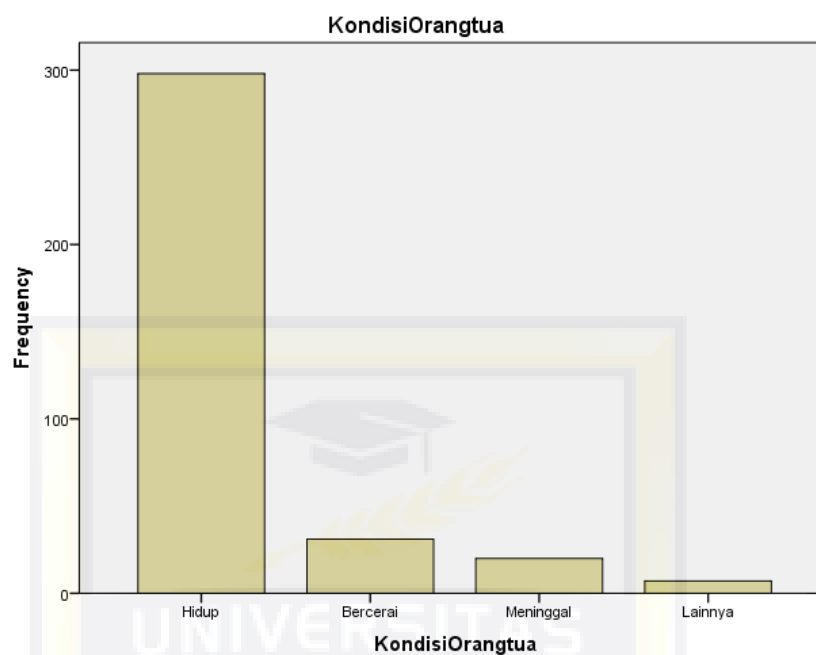
#### 4. Jumlah Saudara



Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Berdasarkan Jumlah Saudara

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat 356 responden dengan 3 kategorisasi yaitu responden dengan 1-3 jumlah saudara sebanyak 210 orang atau setara 59%. Responden dengan 4-6 jumlah saudara sebanyak 142 orang atau setara 39.9%. Dan responden dengan 7-9 jumlah saudara sebanyak 4 orang atau setara 1.1%. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang memiliki 1-3 jumlah saudara.

## 5. Kondisi Orangtua



Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Berdasarkan Kondisi Orangtua

Berdasarkan hasil analisis data pada diagram diatas menunjukkan bahwa terdapat 356 responden dengan 4 kategorisasi yaitu responden dengan kondisi orangtua hidup/utuh sejumlah 298 orang atau setara 83.7%. Responden dengan kondisi orangtua bercerai sejumlah 31 orang atau setara 8.7%. Responden dengan kondisi orangtua meninggal sejumlah 20 orang atau setara 5.6%. Dan responden dengan kondisi orangtua lainnya dalam hal ini salah satu orangtua telah meninggal yaitu sejumlah 7 orang atau setara 2%. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa responden dengan kondisi orangtua hidup atau utuh lebih banyak dibandingkan responden lainnya.

#### 4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkat Skor

Deskripsi tingkat skor dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel yang telah di olah dari program komputer Microsoft excel dan SPSS. Terdapat tingkatan skor dalam penelitian ini yaitu Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Berikut tabel hasil analisis deskriptif penerimaan diri :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Penerimaan Diri

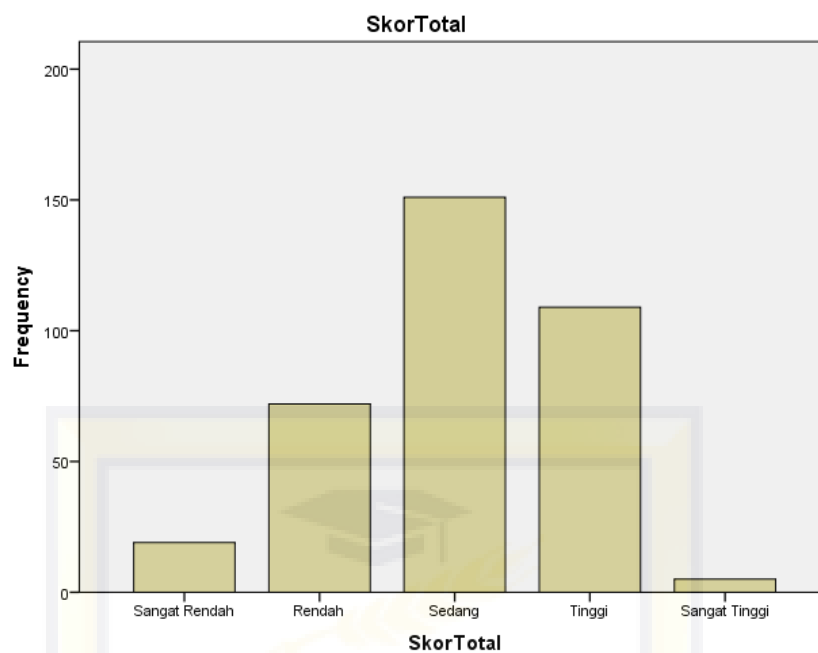
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Penerimaan Diri	356	86	242	187	28

Berdasarkan tabel hasil analisis diketahui bahwa jumlah responden (N) sejumlah 356 remaja dan skor rata-rata (*mean*) yang diperoleh yaitu sebesar 187 dan skor standar deviasi (*std. deviation*) yaitu 28. Adapun nilai minimum sebesar 86 dan nilai maximum sebesar 242.

Tabel 4.2 Kategorisasi Penerimaan Diri

<b>Rumus Kategorisasi</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Hasil Kategorisasi</b>
$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X$	<b>Sangat Rendah</b>	$X < 145$
$(\text{mean} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ SD})$	<b>Rendah</b>	$145 < X \leq 173$
$(\text{mean} - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ SD})$	<b>Sedang</b>	$173 < X \leq 201$
$(\text{mean} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$	<b>Tinggi</b>	$201 < X \leq 230$
$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ SD})$	<b>Sangat Tinggi</b>	$X < 230$

Berdasarkan hasil analisis data pada skala penerimaan diri yang terdiri dari 51 item terhadap 356 responden menunjukkan hasil kategori yang bervariasi yaitu kategorisasi Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi.

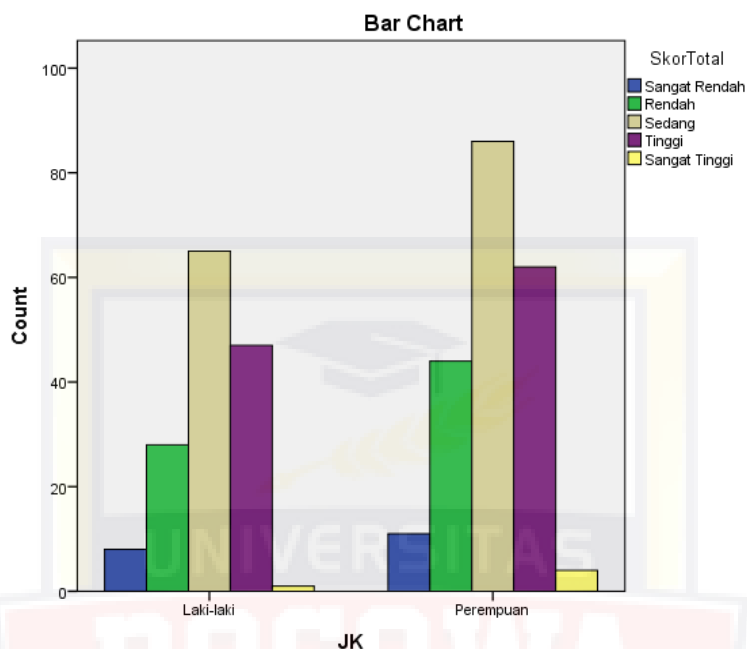


Gambar 4.6 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri

Berdasarkan diagram diatas didapatkan hasil bahwa terdapat responden 19 orang atau setara 5.3% yang memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Rendah, terdapat sebanyak 72 orang atau setara 20.2% kategori rendah, terdapat sebanyak 151 orang atau setara 42.4% kategori Sedang, terdapat sebanyak 109 orang setara 30.6% kategori Tinggi, dan terdapat sebanyak 5 orang atau setara 1.4% kategori Sangat Tinggi. Maka diperoleh nilai sebesar 356 sesuai dengan jumlah responden penelitian. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tingkat penerimaan diri remaja di Kota Makassar berada pada kategori sedang.

### 4.1.3. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi

#### 1. Deskripsi Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin



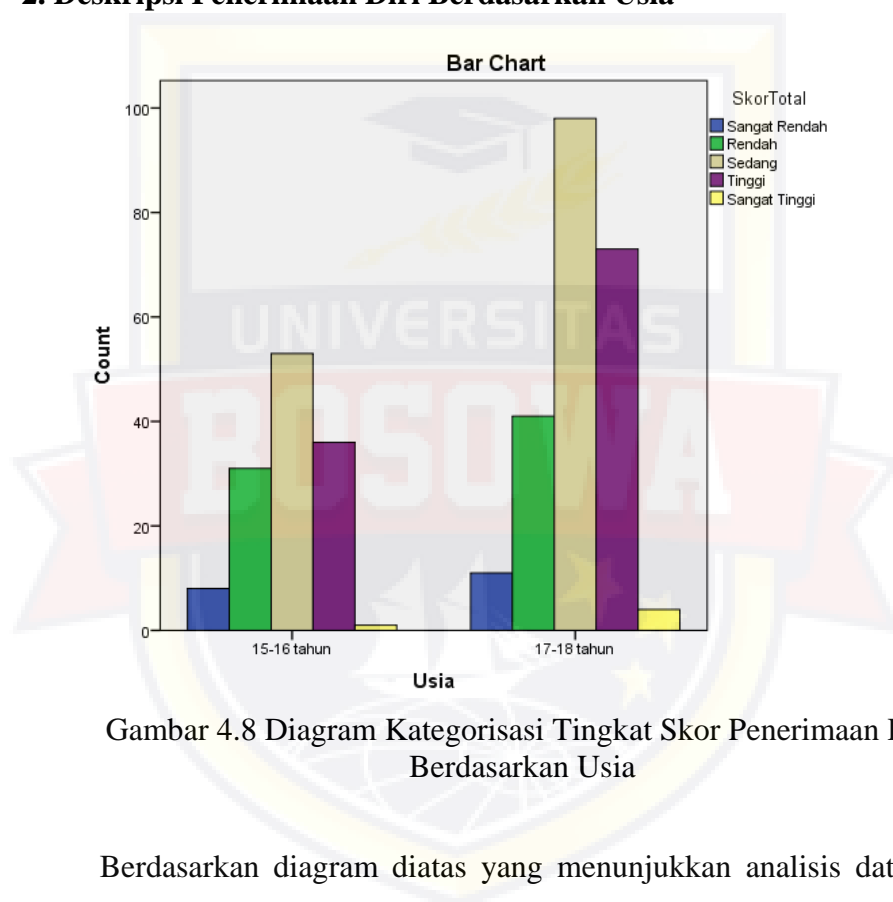
Gambar 4.7 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel penerimaan diri pada 356 responden, diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki yang memiliki tingkat penerimaan diri kategori Sangat Rendah sebanyak 8 orang sedangkan perempuan sebanyak 11 orang. Skor penerimaan diri kategori Rendah dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 28 orang sedangkan perempuan sebanyak 44 orang.

Skor penerimaan diri kategori Sedang dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 orang sedangkan perempuan sebanyak 86 orang. Skor penerimaan diri kategori Tinggi dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang sedangkan perempuan sebanyak 62 orang. Dan pada kategori

Sangat Tinggi pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 1 orang sedangkan perempuan sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil analisis deskriptif penerimaan diri berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori sedang.

## 2. Deskripsi Penerimaan Diri Berdasarkan Usia

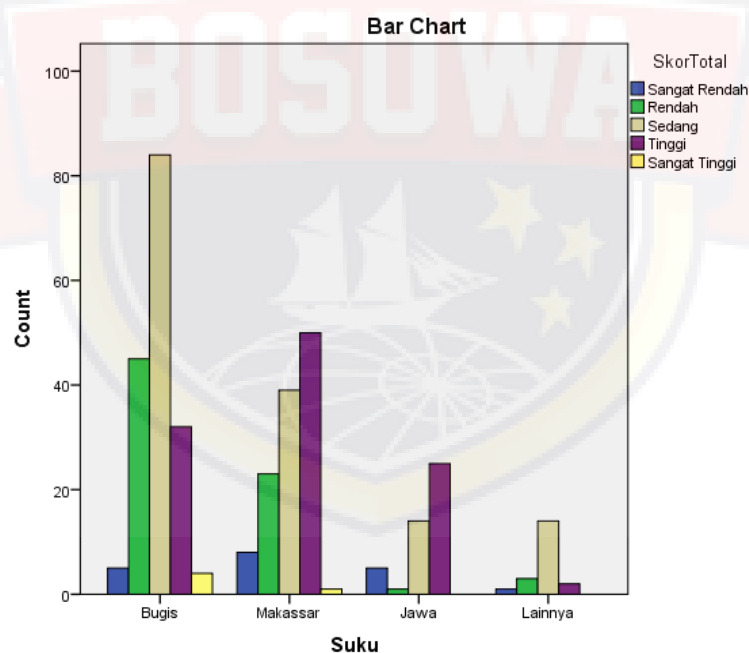


Gambar 4.8 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan analisis data yang dilakukan pada 356 responden dalam penelitian ini, didapatkan bahwa responden dengan kategori usia 15-16 tahun yang memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Rendah sebanyak 8 orang sedangkan kategori usia 17-18 tahun sebanyak 11 orang. Skor penerimaan diri kategori Rendah dengan rentan usia 15-16 tahun sebanyak 31 orang sedangkan usia 17-18 tahun sebanyak 41 orang.

Skor penerimaan diri kategori Sedang dengan usia 15-16 tahun sebanyak 53 orang sedangkan perempuan sebanyak 98 orang. Skor penerimaan diri kategori Tinggi dengan usia 15-16 tahun sebanyak 36 orang sedangkan usia 17-18 tahun sebanyak 73 orang. Dan pada kategori Sangat Tinggi pada usia 15-16 tahun sebanyak 1 orang sedangkan usia 17-18 tahun sebanyak 4 orang. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil analisis deskriptif penerimaan diri berdasarkan usia berada pada kategori sedang.

### 3. Deskripsi Penerimaan Diri Berdasarkan Suku



Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Suku

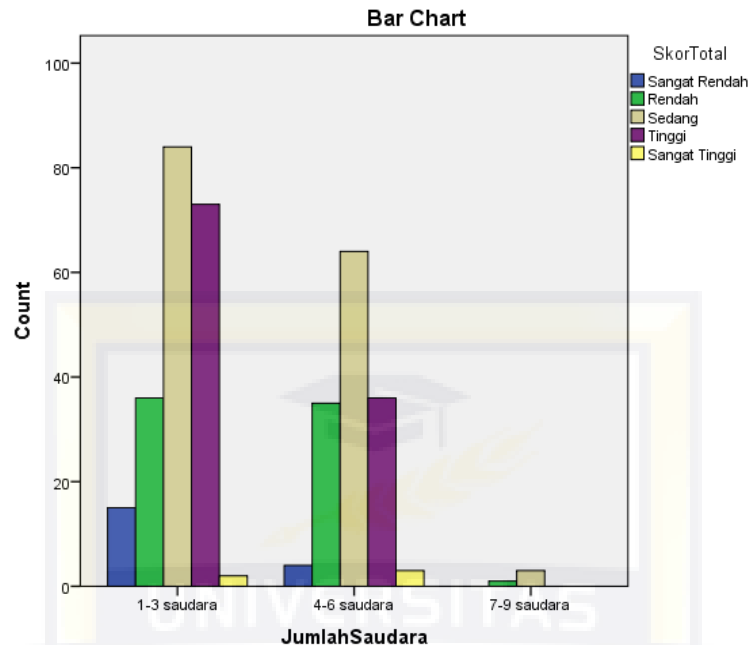
Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan analisis data yang dilakukan pada 356 responden dalam penelitian ini, didapatkan bahwa



responden yang berasal dari suku Bugis memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Rendah sebanyak 5 orang, suku Makassar sebanyak 8 orang, suku Jawa 5 orang, dan berasal dari suku lainnya 1 orang. Skor penerimaan diri kategori Rendah berasal dari suku Bugis sebanyak 45 orang, suku Makassar sebanyak 23 orang, suku Jawa 1 orang, dan berasal dari suku lainnya 3 orang. Skor penerimaan diri kategori Sedang berasal dari suku Bugis sebanyak 84 orang, suku Makassar sebanyak 39 orang, suku Jawa 14 orang, dan berasal dari suku lainnya 14 orang.

Skor penerimaan diri kategori Tinggi berasal dari suku Bugis sebanyak 32 orang, suku Makassar sebanyak 50 orang, suku Jawa 25 orang, dan berasal dari suku lainnya 2 orang. Dan pada kategori Sangat Tinggi berasal dari suku Bugis sebanyak 4 orang, suku Makassar sebanyak 1 orang, serta pada suku Jawa dan suku lainnya tidak terdapat responden yang memiliki tingkat penerimaan diri yang Sangat Tinggi. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil analisis deskriptif penerimaan diri berdasarkan suku berada pada kategori sedang.

#### 4. Jumlah Saudara



Gambar 4.10 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Jumlah Saudara

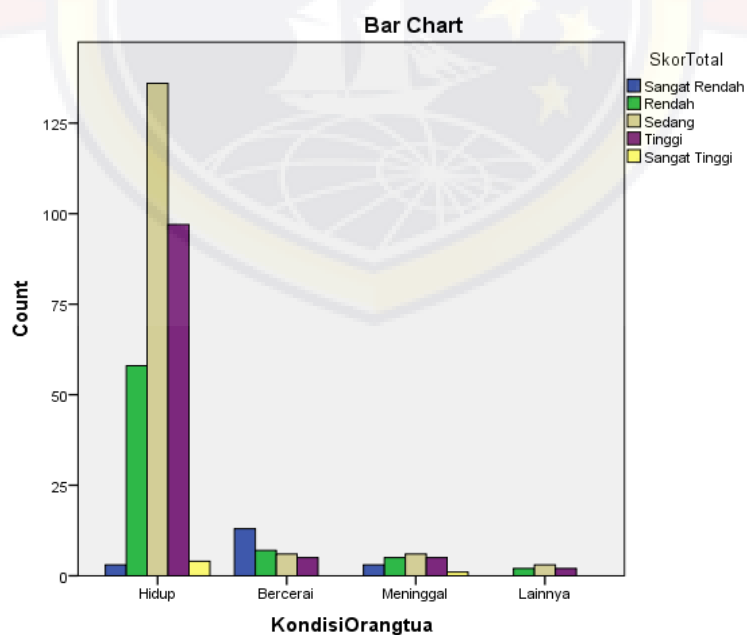
Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan analisis data yang dilakukan pada 356 responden dalam penelitian ini, didapatkan bahwa responden yang memiliki 1-3 jumlah saudara memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Rendah sebanyak 15 orang, 4-6 jumlah saudara sebanyak 4 orang, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Rendah pada responden yang memiliki 7-9 jumlah saudara.

Skor penerimaan diri kategori Rendah pada 1-3 jumlah saudara sebanyak 36 orang, 4-6 jumlah saudara sebanyak 35 orang, dan yang memiliki 7-9 jumlah saudara sebanyak 1 orang. Skor penerimaan diri kategori Sedang pada 1-3 jumlah saudara sebanyak 84 orang, 4-6

jumlah saudara sebanyak 64 orang, dan yang memiliki 7-9 jumlah saudara sebanyak 3 orang.

Skor penerimaan diri kategori Tinggi pada 1-3 jumlah saudara sebanyak 73 orang, 4-6 jumlah saudara sebanyak 36 orang, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat penerimaan diri Tinggi pada responden yang memiliki 7-9 jumlah saudara. Dan pada kategori Sangat Tinggi pada 1-3 jumlah saudara sebanyak 2 orang, 4-6 jumlah saudara sebanyak 3 orang, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Tinggi pada responden yang memiliki 7-9 jumlah saudara. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil analisis deskriptif penerimaan diri berdasarkan jumlah saudara berada pada kategori sedang.

### 5. Deskripsi Penerimaan Diri Berdasarkan Kondisi Orangtua



Gambar 4.11 Diagram Kategorisasi Tingkat Skor Penerimaan Diri Berdasarkan Kondisi Orangtua

Berdasarkan diagram diatas yang menunjukkan analisis data yang dilakukan pada 356 responden dalam penelitian ini, didapatkan bahwa responden dengan kondisi orangtua hidup/utuh memiliki tingkat penerimaan diri Sangat Rendah sebanyak 3 orang, kondisi orangtua bercerai sebanyak 13 orang, kondisi orangtua meninggal 4 orang, dan tidak terdapat responden dengan kondisi orangtua lainnya dalam hal ini orangtua tersisa satu.

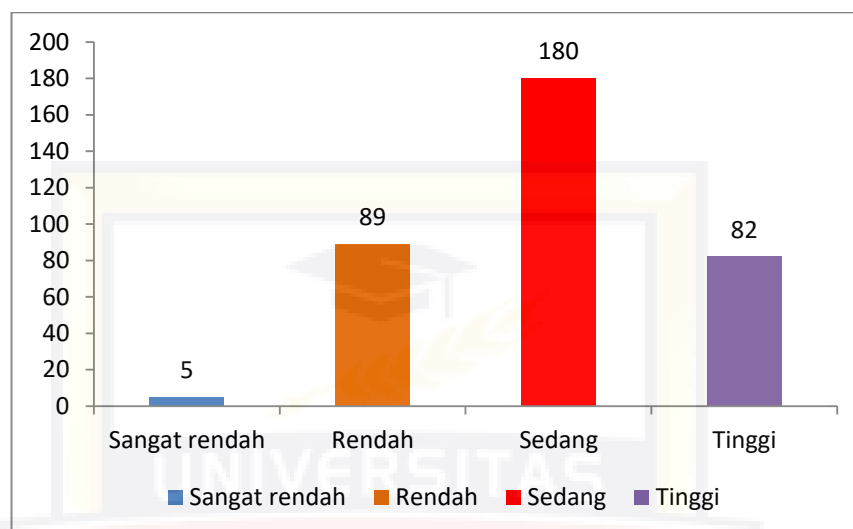
Skor penerimaan diri kategori Rendah dengan kondisi orangtua hidup/utuh sebanyak 58 orang, kondisi orangtua bercerai sebanyak 7 orang, kondisi orangtua meninggal 5 orang dan kondisi orangtua lainnya sebanyak 2 orang. Skor penerimaan diri kategori Sedang dengan kondisi orangtua hidup/utuh sebanyak 136 orang, kondisi orangtua bercerai sebanyak 6 orang, kondisi orangtua meninggal 6 orang dan kondisi orangtua lainnya sebanyak 3 orang.

Skor penerimaan diri kategori Tinggi dengan kondisi orangtua hidup/utuh sebanyak 97 orang, kondisi orangtua bercerai sebanyak 5 orang, kondisi orangtua meninggal 5 orang dan kondisi orangtua lainnya sebanyak 2 orang. Dan pada kategori Sangat Tinggi dengan kondisi orangtua hidup/utuh sebanyak 4 orang, tidak terdapat responden dengan kondisi orangtua bercerai, kondisi orangtua meninggal 1 orang, dan tidak terdapat responden dengan kondisi orangtua lainnya dalam hal ini orangtua tersisa satu. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa hasil analisis deskriptif penerimaan diri berdasarkan kondisi orangtua berada pada kategori sedang.

## 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Penerimaan Diri

### 1. Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Percaya Diri dan Menghargai

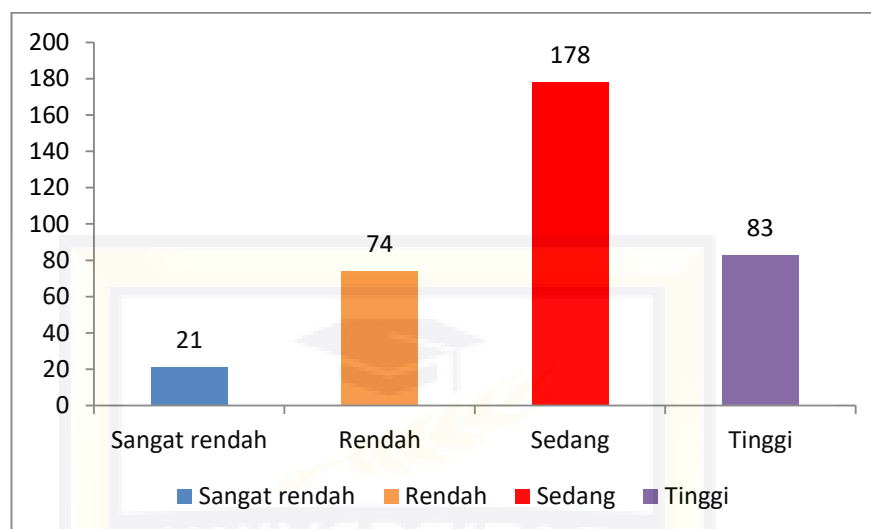
#### Diri Sendiri



Gambar 4.12 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Percaya Diri dan Menghargai Diri Sendiri

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek percaya diri dan menghargai diri sendiri terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 5 orang dengan persentase 1,4% memiliki tingkat yang sangat rendah, 89 orang dengan persentase 25% memiliki tingkat yang rendah, 180 orang dengan persentase 50,6% memiliki tingkat yang sedang, 82 orang dengan persentase 23% memiliki tingkat yang tinggi.

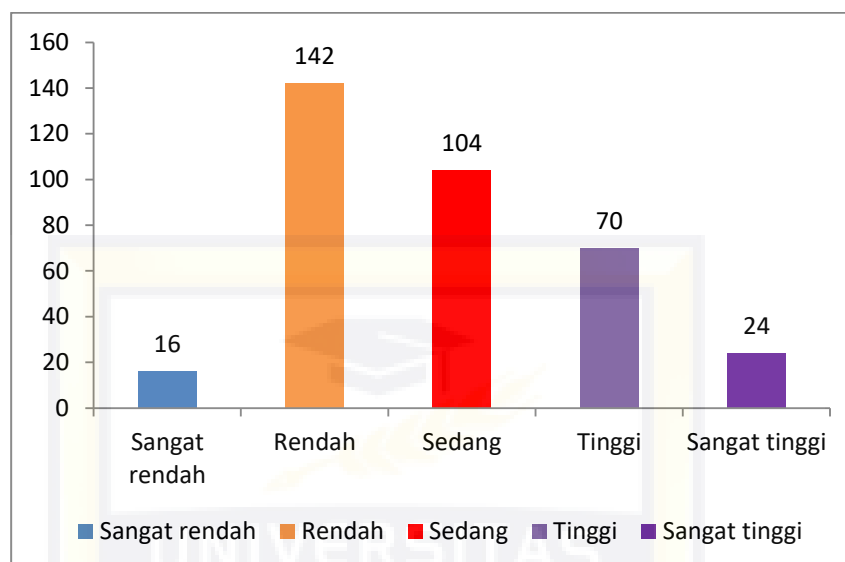
## 2. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Kesiediaan Menerima Kritik dari Orang lain



Gambar 4.13 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Kesiediaan Menerima Kritik dari Orang lain

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek kesediaan menerima kritikan dari orang lain terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 21 orang dengan persentase 5,9% memiliki tingkat yang sangat rendah, 74 orang dengan persentase 20,8% memiliki tingkat yang rendah, 178 orang dengan persentase 50% memiliki tingkat yang sedang, 83 orang dengan persentase 23,3% memiliki tingkat yang tinggi.

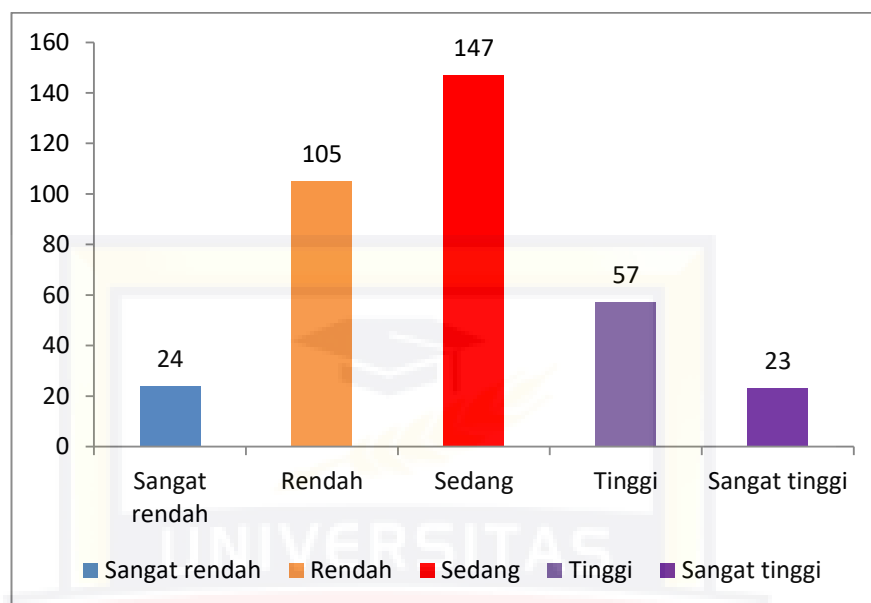
### 3. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Mampu Menilai Diri dan Mengoreksi Kelemahan



Gambar 4.14 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Mampu Menilai Diri dan Mengoreksi Kelemahan

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 16 orang dengan persentase 4,5% memiliki tingkat yang sangat rendah, 142 orang dengan persentase 39,9% memiliki tingkat yang rendah, 104 orang dengan persentase 29,2% memiliki tingkat yang sedang, 70 orang dengan persentase 19,7% memiliki tingkat yang tinggi, 24 orang dengan persentase 6,7% memiliki tingkat yang sangat tinggi.

#### 4. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Jujur terhadap Diri Sendiri dan Orang lain

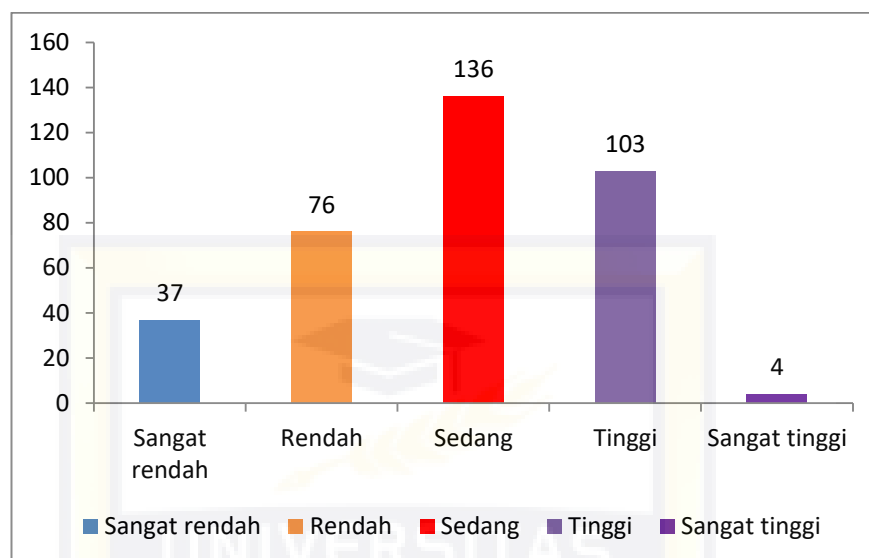


Gambar 4.15 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Mampu Menilai Diri dan Mengoreksi Kelemahan

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek jujur terhadap diri sendiri dan orang lain terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 24 orang dengan persentase 6,7% memiliki tingkat yang sangat rendah, 105 orang dengan persentase 29,5% memiliki tingkat yang rendah, 147 orang dengan persentase 41,3% memiliki tingkat yang sedang, 57 orang dengan persentase 16% memiliki tingkat yang tinggi, 23 orang dengan persentase 6,5% memiliki tingkat yang sangat tinggi.



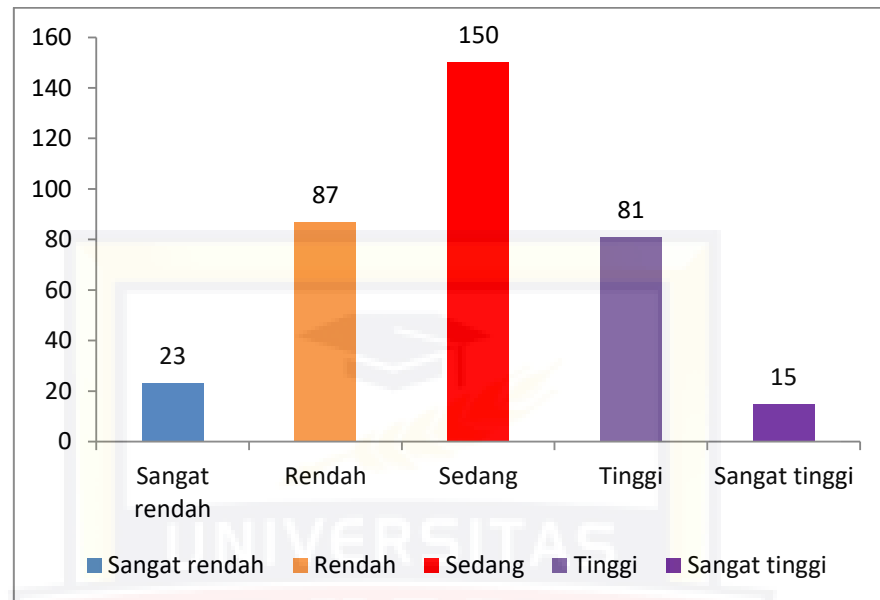
## 5. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Nyaman dengan Diri Sendiri



Gambar 4.16 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Nyaman dengan Diri Sendiri

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek nyaman dengan diri sendiri terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 37 orang dengan persentase 10,4% memiliki tingkat yang sangat rendah, 76 orang dengan persentase 21,3% memiliki tingkat yang rendah, 136 orang dengan persentase 38,2% memiliki tingkat yang sedang, 103 orang dengan persentase 28,9% memiliki tingkat yang tinggi, 4 orang dengan persentase 1% memiliki tingkat yang sangat tinggi.

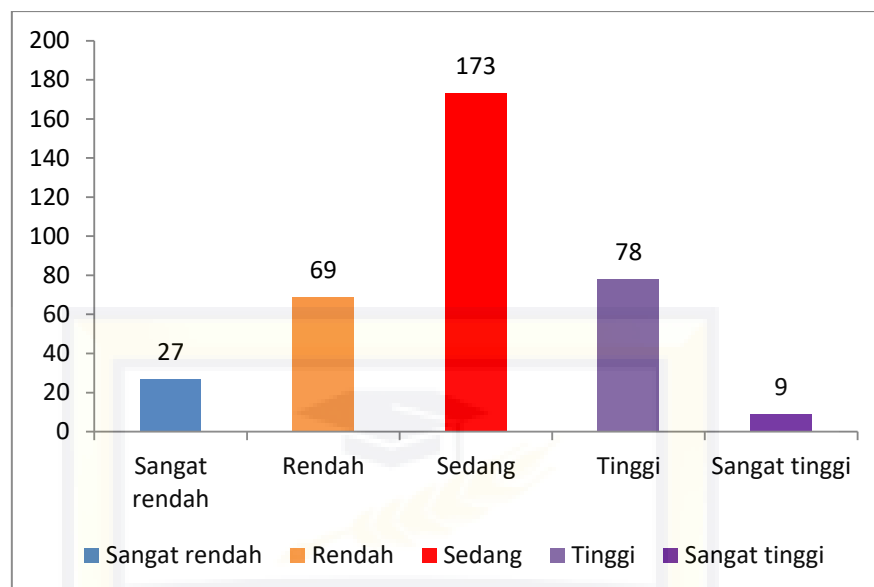
## 6. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Memanfaatkan Kemampuan dengan Efektif



Gambar 4.17 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Memanfaatkan Kemampuan dengan Efektif

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek memanfaatkan kemampuan dengan efektif terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 23 orang dengan persentase 6,5% memiliki tingkat yang sangat rendah, 87 orang dengan persentase 24,4% memiliki tingkat yang rendah, 150 orang dengan persentase 42,2% memiliki tingkat yang sedang, 81 orang dengan persentase 22,8% memiliki tingkat yang tinggi, 15 orang dengan persentase 4,2% memiliki tingkat yang sangat tinggi.

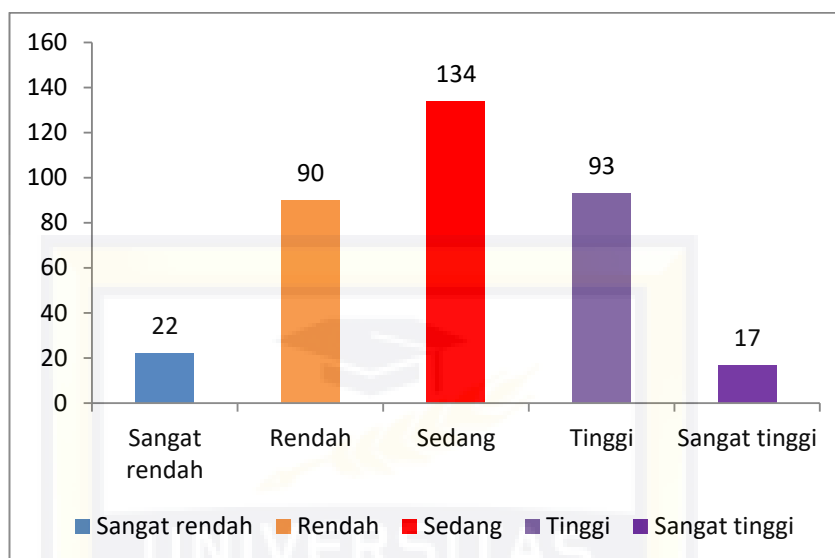
## 7. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Mandiri dan Berpendirian



Gambar 4.18 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Mandiri dan Berpendirian

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek mandiri dan berpendirian terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 27 orang dengan persentase 7,6% memiliki tingkat yang sangat rendah, 69 orang dengan persentase 19,4% memiliki tingkat yang rendah, 173 orang dengan persentase 48,6% memiliki tingkat yang sedang, 78 orang dengan persentase 21,9% memiliki tingkat yang tinggi, 9 orang dengan persentase 2,5% memiliki tingkat yang sangat tinggi.

## 8. Deskriptif Variabel berdasarkan Aspek Bangga menjadi Diri Sendiri



Gambar 4.19 Diagram Deskriptif Variabel Berdasarkan Aspek Mandiri dan Berpendirian

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa pada aspek mandiri dan berpendirian terdapat perbedaan tingkat penerimaan diri pada remaja. Sebanyak 27 orang dengan persentase 7,6% memiliki tingkat yang sangat rendah, 69 orang dengan persentase 19,4% memiliki tingkat yang rendah, 173 orang dengan persentase 48,6% memiliki tingkat yang sedang, 78 orang dengan persentase 21,9% memiliki tingkat yang tinggi, 9 orang dengan persentase 2,5% memiliki tingkat yang sangat tinggi.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1. Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh dari seluruh responden sebanyak 356 remaja di Kota Makassar. Skala

penerimaan diri yang terdiri dari 51 item terdapat lima kategorisasi Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi. Pada variabel penerimaan diri diperoleh nilai *mean* 187 dan nilai standar deviasi sebesar 28.

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja memiliki kategori sangat rendah berjumlah 19 orang dengan persentase 5.3%, 72 orang dengan persentase 20.2% memiliki tingkat penerimaan diri rendah, 151 orang dengan persentase 42.4% memiliki tingkat penerimaan diri sedang, 109 orang dengan persentase 30.6% memiliki tingkat penerimaan diri tinggi, 5 orang dengan persentase 1.4% memiliki tingkat penerimaan diri sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar remaja Kota Makassar memiliki tingkat penerimaan diri yang tergolong sedang. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase terbanyak dari jumlah keseluruhan responden yakni 151 orang dengan persentase sebesar 42.4%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar remaja dengan rentan usia 15-18 tahun di Kota Makassar memiliki tingkat penerimaan diri sedang. Dimana hal ini berarti remaja di Kota Makassar memiliki kecenderungan penerimaan diri yang baik dan tidak. Hal ini sejalan dengan aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (1974) dimana remaja mungkin saja memiliki penerimaan diri yang baik tetapi pada saat tertentu dapat

merasakan kurangnya percaya diri dan menghargai diri sendiri, kurangnya kesediaan menerima kritikan dari orang lain, kurangnya kemampuan menilai diri dan mengoreksi kelemahan, kurangnya kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain, kurangnya rasa nyaman dengan diri sendiri, kurangnya pemberdayaan diri, kurangnya kemandirian, dan kurangnya rasa bangga terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Piran, Yulinar, Ka'arayeno (2017) bahwa remaja yang memiliki tingkat penerimaan diri sedang berkaitan dengan beberapa faktor yaitu kurangnya pemahaman akan dirinya sendiri, kematangan usia serta dukungan sosial. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2003) bahwa individu yang memahami dirinya akan mampu menyebutkan siapa dirinya dan menerima keadaan dirinya sendiri. Pemahaman diri dan penerimaan diri berjalan dengan berdampingan. Hal ini berarti semakin orang mampu memahami dirinya, maka ia semakin mampu menerima dirinya.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa remaja perempuan memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki yakni 207 orang pada kategori tinggi pada perempuan dan 149 orang jenis kelamin laki-laki. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Negovan, Bagana & Dinca (2011) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat penerimaan diri remaja perempuan lebih tinggi daripada remaja laki-laki. Pada demografi usia,

tingkat penerimaan diri tinggi di dominasi oleh remaja usia 17-18 tahun sebanyak 227 orang dibanding dengan remaja usia 15-16 tahun sebanyak 129 orang. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2003) bahwa pada usia 17-21 tahun individu mulai stabil dan mulai memahami arah hidup, menyadari tujuan hidupnya serta mempunyai pendirian tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada demografi jumlah saudara di dominasi oleh responden yang memiliki 1-3 saudara yakni 210 orang yang berarti responden yang memiliki 1-3 jumlah saudara memiliki tingkat penerimaan diri tinggi daripada kategori lainnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang mengatakan bahwa semakin tinggi hubungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri.

Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan alat, dan dukungan informatif (Adicondro & Purnamasari, 2011). Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga seperti rasa empati, selalu ada mendampingi individu ketika mengalami mengalami suatu permasalahan, dan keluarga menyediakan suasana yang hangat di kelilingi dapat membuat individu merasa diperhatikan, nyaman, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu akan lebih mampu menghadapi masalah dengan baik serta melakukan penerimaan diri dengan baik.

Dan pada demografi kondisi orangtua menunjukkan hasil yang paling tinggi yaitu kondisi orangtua hidup/utuh yakni 298 orang yang berarti responden yang memiliki kondisi orangtua hidup/utuh memiliki tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi daripada kategori lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Sari (2020) yang menunjukkan semakin efektif keberfungsian keluarga maka semakin tinggi penerimaan diri pada remaja.

Jika suatu keluarga mampu memenuhi kebutuhan, memberi kasih sayang yang adil, memberikan dukungan seperti memberi apresiasi ketika individu mencapai suatu keberhasilan, persetujuan pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan orang lain yang mana hal-hal disebutkan dapat menjadi lingkungan pendidikan yang optimal dalam mempengaruhi gambaran yang positif pada diri remaja sehingga remaja akan memiliki penerimaan diri yang baik/tinggi.

#### **4.2.2. Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar berdasarkan Aspek.**

Hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek percaya diri dan menghargai diri sendiri berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 5 orang dengan persentase 1,4% berada pada kategori sangat rendah, 89 orang dengan persentase 25% berada pada kategori rendah, 180 orang dengan persentase 50,6% berada pada kategori sedang dan



82 orang dengan persentase 23% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 1 berada pada kategori sedang.

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya kemampuan mengerjakan berbagai hal serta terjadinya penolakan ketika diminta untuk melakukan sesuatu. Percaya diri dan menghargai diri sendiri sangat diperlukan dalam mengambil suatu keputusan untuk mencapai suatu tujuan. Semakin individu mampu mengenali dirinya maka individu akan semakin mampu menghargai dirinya sendiri.

Pada aspek 2, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek kesediaan menerima kritikan dari orang lain berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 21 orang dengan persentase 5,9% berada pada kategori sangat rendah, 74 orang dengan persentase 20% berada pada kategori rendah, 178 orang dengan persentase 50% berada pada kategori sedang dan 82 orang dengan persentase 23,3% berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 2 berada pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya kemampuan menerima kritikan dan saran dari orang lain serta kurangnya kemampuan menganggap kritikan dari orang lain sebagai bentuk evaluasi diri. Pada bagian ini dimaksudkan bahwa individu yang memiliki kematangan psikologisakan bersifat terbuka dengan kritikan dan saran dari oranglain serta bersifat realistis bahwa dirinya tidak selalu benar. Individu yang bersedia dikritik adalah ciri individu yang mampu melihat diri secara objek.

Pada aspek 3, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 16 orang dengan persentase 4,5% berada pada kategori sangat rendah, 142 orang dengan persentase 39,9% berada pada kategori rendah, 104 orang dengan persentase 29,2% berada pada kategori sedang dan 70 orang dengan persentase 19,7% berada pada kategori tinggi dan 24 orang dengan persentase 6,7% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 3 berada pada kategori rendah.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perilaku dimana individu tidak mampu melakukan penerimaan diri dengan baik. Ketidakmampuan ini seperti tidak mampu menyesuaikan diri pada lingkungan baru serta tidak mampu menempatkan diri pada berbagai kenyataan yang realistis. Pada bagian ini dimaksudkan bahwa individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengoreksi dan membuat penilaian diri yang kritis adalah individu yang tidak memiliki penyesuaian diri yang realistis.

Pada aspek 4, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek jujur terhadap diri sendiri dan orang lain berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 24 orang dengan persentase 6,7% berada pada kategori sangat rendah, 105 orang dengan persentase 29,5% berada pada kategori rendah, 147 orang dengan persentase 41,3% berada pada kategori sedang dan 57 orang dengan persentase 16% berada pada kategori tinggi dan 23 orang dengan persentase 6,5% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 4 berada pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya kemampuan

menerima segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki serta kurangnya rasa yakin dengan diri sendiri. Pada bagian ini dimaksudkan bahwa individu yang mampu bersikap jujur terhadap dirinya sendiri adalah individu yang berani melihat secara sadar kekurangan yang ada pada dirinya. Jujur pada diri sendiri juga akan menuntun individu untuk jujur kepada orang lain.

Pada aspek 5, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek nyaman dengan diri sendiri berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 37 orang dengan persentase 10,4% berada pada kategori sangat rendah, 76 orang dengan persentase 21,3% berada pada kategori rendah, 136 orang dengan persentase 38,2% berada pada kategori sedang dan 103 orang dengan persentase 28,9% berada pada kategori tinggi dan 4 orang dengan persentase 1,1% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 5 berada pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosi serta kurangnya kemampuan mengontrol diri sendiri. Pada bagian ini dimaksudkan

bahwa individu yang mampu menerima segala bentuk perubahan dalam dirinya baik fisik maupun emosional yang berarti sudah merasa puas dengan dirinya sendiri.

Pada aspek 6, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek memanfaatkan kemampuan dengan efektif berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 23 orang dengan persentase 6,5% berada pada kategori sangat rendah, 87 orang dengan persentase 24,4% berada pada kategori rendah, 150 orang dengan persentase 42,1% berada pada kategori sedang dan 81 orang dengan persentase 22,8% berada pada kategori tinggi dan 15 orang dengan persentase 4,2% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 6 berada pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya kemampuan menerima tantangan yang diberikan dan kurangnya rasa ingin tahu yang tinggi. Pada bagian ini dimaksudkan bahwa individu yang mampu mengeksplorasi segala kemampuan sesuai dengan kebutuhan dalam berprestasi. Individu dengan niat yang kuat dan diimbangi dengan usaha yang keras tentu akan membuahkan hasil yang maksimal.

Pada aspek 7, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek mandiri dan berpendirian berada pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 27 orang dengan persentase 7,6% berada pada kategori sangat rendah, 69 orang dengan persentase 19,4% berada pada kategori rendah, 173 orang dengan persentase 48,6% berada pada kategori sedang dan 78 orang dengan persentase 21,9% berada pada kategori tinggi dan 9 orang dengan persentase 2,5% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 7 berada pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya kemampuan menyelesaikan konflik dalam diri sendiri serta kurangnya kemampuan mengambil keputusan sendiri. Pada bagian ini dimaksudkan bahwa individu yang mandiri dan berpendirian menyadari bahwa sikap ketergantungan adalah masalah emosional dalam dirinya yang akan semakin berkembang jika individu tidak mampu bersikap realistis.

Pada aspek 8, hasil analisis deskriptif berdasarkan aspek yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penerimaan diri remaja berdasarkan aspek bangga menjadi diri sendiri berada pada kategori sedang. Hal

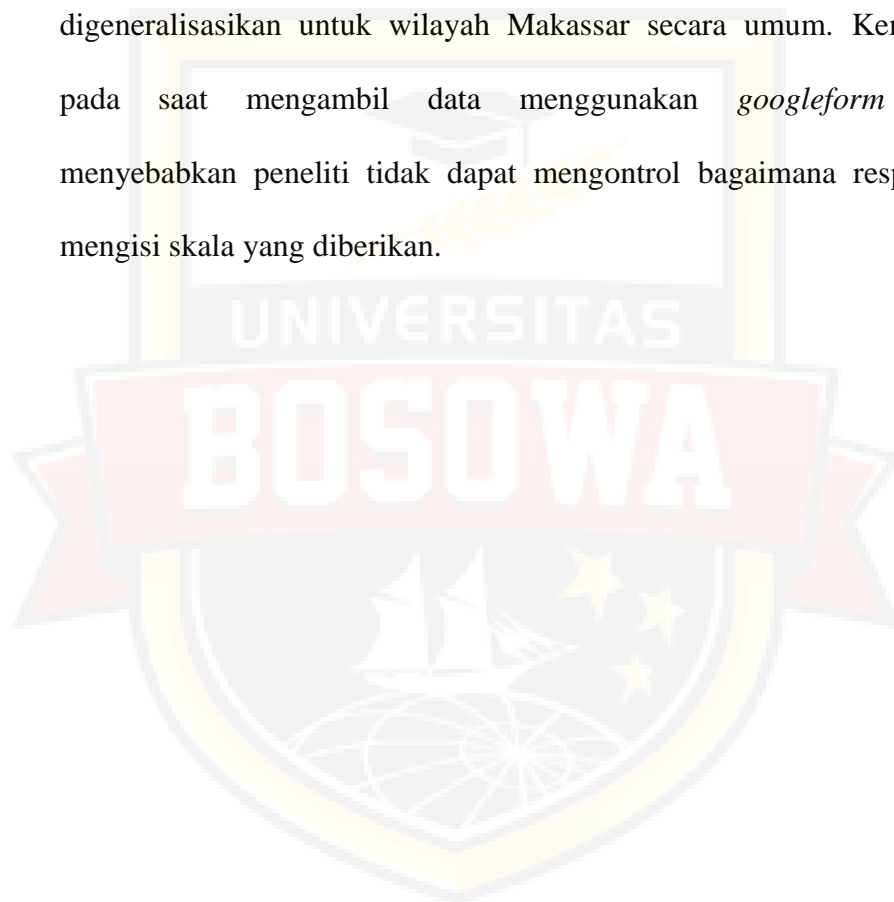
ini dibuktikan dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa terdapat 22 orang dengan persentase 6,2% berada pada kategori sangat rendah, 90 orang dengan persentase 25,3% berada pada kategori rendah, 134 orang dengan persentase 37,6% berada pada kategori sedang dan 93 orang dengan persentase 26,1% berada pada kategori tinggi dan 17 orang dengan persentase 4,8% berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja di kota Makassar berdasarkan aspek 8 berada pada kategori sedang.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat kecenderungan individu mampu melakukan penerimaan diri dengan baik atau tidak. Kecenderungan itu pada aspek ini bisa seperti kurangnya strategi penyesuaian diri dengan lingkungan serta kurangnya kemampuan berpikir positif pada suatu kondisi. Pada bagian ini dimaksudkan bahwa individu yang bangga menjadi diri sendiri memiliki strategi penyesuaian diri terhadap suatu konflik serta individu tetap berpikir positif apapun kondisinya dengan tidak selalu membandingkan kebahagiaan dirinya dan orang lain.

Berdasarkan pembahasan deskriptif berdasarkan aspek bahwa terdapat 7 aspek berada pada kategori sedang sedangkan terdapat satu aspek memiliki kategori rendah yaitu aspek 3 atau aspek mampu menilai diri dan mengoreksi kelemahan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada remaja berdasarkan aspek berada pada kategori sedang.

### 4.2.3. Limitasi Penelitian

Setiap penelitian memiliki kelebihan dan kekurangannya, dalam penelitian ini pun tidak terlepas dari keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa sekolah saja, sehingga hasil penelitian ini cenderung tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah Makassar secara umum. Kemudian pada saat mengambil data menggunakan *googleform* yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengontrol bagaimana responden mengisi skala yang diberikan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 19 orang dengan persentase 5.3% memiliki tingkat penerimaan diri sangat rendah, 72 orang dengan persentase 20.2% memiliki penerimaan diri rendah, 151 orang dengan persentase 42.4% memiliki penerimaan diri sedang, 109 orang dengan persentase 30.6% memiliki penerimaan diri tinggi, dan terdapat sebanyak 5 orang atau setara 1.4% memiliki penerimaan diri sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa sebagian besar remaja di Kota Makassar memiliki tingkat penerimaan diri sedang.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Bagi Remaja**

Peneliti menyarankan remaja untuk lebih memahami dan meningkatkan penerimaan diri.

##### **5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait penerimaan diri dengan jangkauan yang lebih luas sehingga lebih dapat menggambarkan penerimaan diri secara menyeluruh.

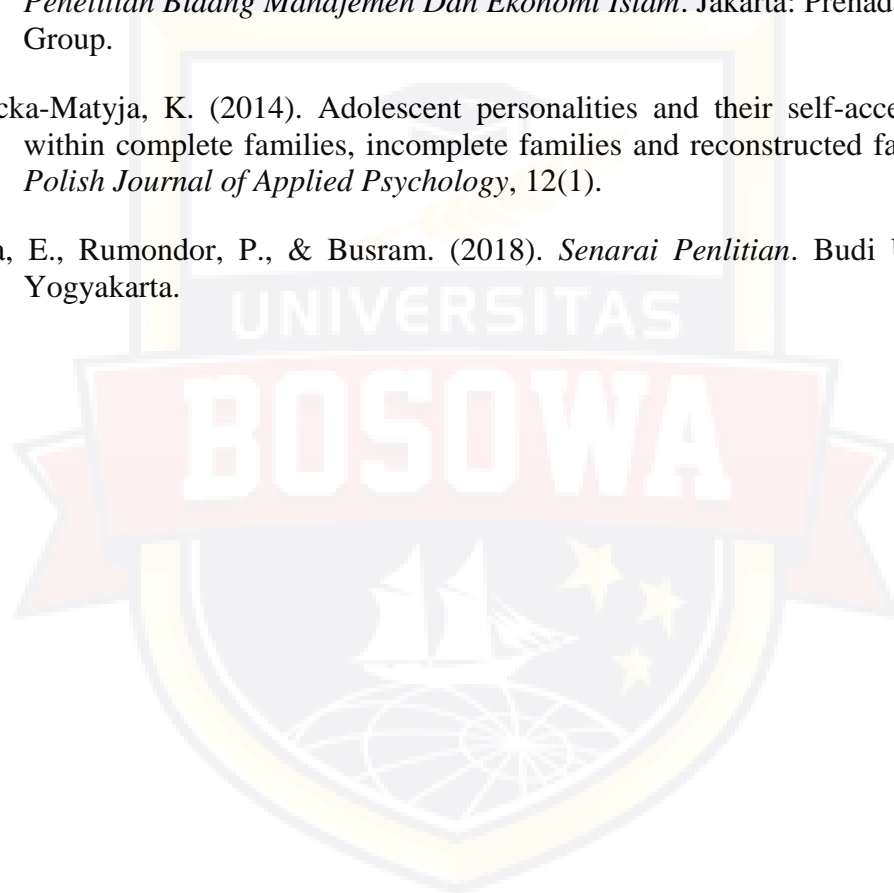
## DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. *Humanitas*, 17-27.
- Aldrin, N. (2012). *Design Your Life*. Jakarta: Puspa Swara.
- Apsari, F. (2012). Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual. *Talenta Psikologi*, 01 (2).
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Berk, L. E. (2012). *Development Through The Lifespan. Edisi Kelima Transisi Menjelang Dewasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bernard, M.E. (2013). *The Strength of Self-Acceptance (Theory, Practice and Research)*. Melbourne, Australia: Springer New York Heidelberg Dordrecht London.
- Chaplin, J.P. (2005). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ceyhan, A. A., & Ceyhan, E. (2010). Investigation of university students' self-acceptance and learned resourcefulness: a longitudinal study. *Higher Education*, 61(6), 649–661.
- Creswell, W. J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalimunthe, H. A., & Sihombing, D. M. B. (2020). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Universitas Medan Area. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(3), 697-703.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Dewi, I. A. S., & Herdiyanto, Y. (2018). Dinamika Penerimaan Diri Pada Remaja Broken Home Di Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(2).
- Fajri, I. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Frankl, V. E. (2006). *Man's Search For Meaning*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

- Germer, C. K. (2009). *The Mindful Path To Self-Compassion*. United State of America: The Guilford Press.
- Hall, C.S & Lindzey G. (2010). *Psikologi Kepribadian 2: Teori-teori Holistik (Organismik-Fenomenologis)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Humairah, N. (2020). *Kepercayaan Diri Dan Penyesuaian Diri Sebagai Prediktor Penerimaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik Di Kota Makassar*. Universitas Bosowa, Makassar, Indonesia.
- Hurlock, E, B. (1974). *Personality Development*. New Delhi: Hill.
- Hurlock, E, B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan 5th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jersild, A. T. (2001). *The Psychology of Adolescence*. New York : Macmillan Publishing Co.
- Kubler Ross, E. (2005). *On Life After Death Received*. USA: Celestial Arst.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Erlangga.
- Moningka, C., & Eminiari P, R. (2020). Pengaruh Perbandingan Diri Di Media Sosial Pada Harga Diri. *Kemajuan dalam Penelitian Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*.
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muhidin, S. A. & Abdurrahman, M. (2009). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nisa, H., & Sari, M. Y. (2020). Peran Keberfungsian Keluarga Terhadap Penerimaan Diri Remaja. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 4(1).
- Neff, K., & Germer, C. (2018). *The Mindful Selfcompassion Workbook: A Proven Way To Accept Yourself, Build Inner Strength, And Thrive*. The Guilford Press.

- Negovan, V., Bagana, E., & Dinca, S. (2011). Gender, age and academic standards of school differences in adolescents' self acceptance. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 12, 40–48.
- Papilia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development*. New York: McGraw-Hill.
- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. J. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Priyanto. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Grup.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Refnadi, R., Marjohan, M., & Syukur, Y. (2021). Self-acceptance of high school students in Indonesia. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 15-23.
- Rumini, S., & Sundari, S. (2013). *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja Jilid 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Penerbit Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E. D. (2021). *Studi Tentang Penerimaan Diri Siswa Terhadap Body Image Siswa SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiarti, L. (2008). *Gambaran Penerimaan Diri pada wanita Involuntary Childless*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, E. B. (2010). *Gangguan Kebahagiaan Anda dan Solusinya*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Walecka-Matyja, K. (2014). Adolescent personalities and their self-acceptance within complete families, incomplete families and reconstructed families. *Polish Journal of Applied Psychology*, 12(1).
- Wilya, E., Rumondor, P., & Busram. (2018). *Senarai Penelitian*. Budi Utama: Yogyakarta.







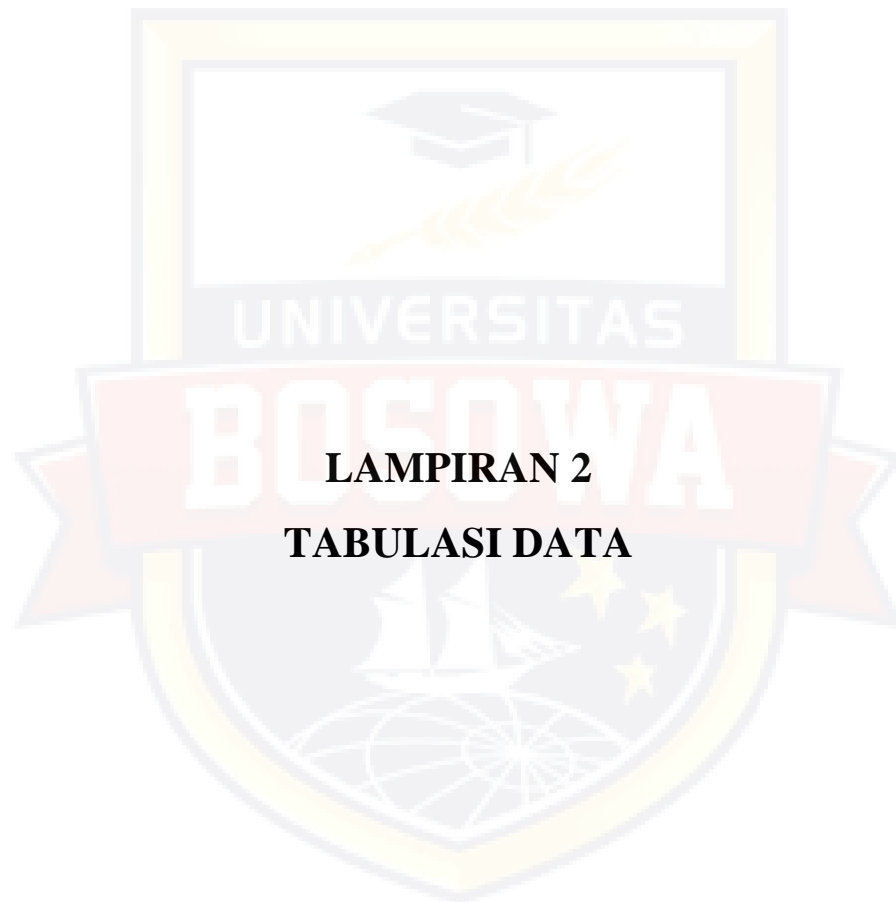
**LAMPIRAN 1**  
**CONTOH ITEM SKALA**

No	Item
1.	Saya mampu mengerjakan tugas dengan kemampuan saya sendiri.
2.	Saya bersedia untuk membantu teman saya yang memerlukan bantuan.
3.	Saya merasa bersalah jika melakukan kesalahan.
4.	Kritik orang lain terhadap saya adalah untuk kebaikan saya.
5.	Saya memiliki cara untuk membuat diri saya nyaman dengan lingkungan.
6.	Saya mampu berada di lingkungan yang berbeda dengan kondisi saya.
7.	Saya mampu menerima keadaan yang tidak menyenangkan dalam hidup saya.
8.	Saya selalu mengungkapkan cara mengatasi masalah yang saya hadapi.
9.	Saya nyaman dengan bentuk tubuh saya saat ini.
10.	Saya tetap bersyukur meskipun ada yang mencela.
11.	Saya tidak ragu jika dihadapkan pada kegiatan baru.
12.	Saya penasaran dengan informasi yang kurang jelas.
13.	Walaupun dengan kondisi saat ini tapi saya tetap bisa melakukan apapun.
14.	Saya mampu mengambil keputusan penting dalam hidup saya.
15.	Saya puas dengan diri saya.
16.	Saya dapat menyelesaikan segala permasalahan dalam hidup saya.
17.	Saya menghargai diri sendiri dari berbagai kejadian yang saya alami.
18.	Saya merasa berguna jika memberikan bantuan kepada orang lain.
19.	Saya menyadari bahwa apa yang saya lakukan tidak selalu sempurna.



20	Saya menganggap kritik sebagai penilaian diri saya ke depannya.
21	Saya mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain.
22	Saya tahu cara mengatasi berbagai masalah yang tidak sesuai dengan harapan saya.
23	Saya menerima kenyataan pada diri saya dengan lapang dada.
24	Saya mengungkapkan segala hal yang saya hadapi dengan percaya diri.
25	Saya menerima keadaan fisik maupun emosi saya.
26	Saya menerima dengan baik penilaian dari orang lain.
27	Saya berani dalam menghadapi tantangan apapun.
28	Saya melakukan diskusi dengan teman saya.
29	Saya yakin memiliki masa depan yang baik.
30	Saya mempertahankan prinsip.
31	Saya menerima nilai-nilai dan aturan yang berlaku.
32	Saya menghindari segala prasangka buruk ketika mengalami suatu permasalahan.
33	Saya melakukan pekerjaan tanpa menunggu perintah dari orang lain.
34	Saya menyadari bahwa apa yang saya lakukan tidak selalu sempurna.
35	Saya tidak dapat berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan saya.
36	Saya senang jika melakukan hal-hal yang sesuai dengan kemampuan saya.
37	Saya mudah untuk mengatur emosi dengan baik ketika dihadapkan pada suatu masalah.
38	Ketika saya gagal, saya akan menganggap hal tersebut sebagai proses menuju kesuksesan.
39	Saya tetap tenang saat memiliki banyak masalah.

40	Saya tidak pernah membandingkan diri saya dengan orang lain.
41	Saya kurang nyaman berada pada situasi di lingkungan baru.
42	Pada situasi yang tertekan, saya menarik diri dari lingkungan.
43	Saya tidak mengungkapkan kondisi saya yang sebenarnya pada orang lain.
44	Saya tidak dapat mengontrol emosi saya dengan baik jika dihadapkan pada suatu masalah.
45	Saya putus asa ketika orang lain membicarakan kekurangan saya.
46	Saya mudah menyerah jika dihadapkan pada kegiatan yang belum pernah saya lakukan.
47	Saya tidak tertarik mendapatkan pengetahuan baru.
48	Saya merasa tidak dapat mengerjakan apapun setelah melakukan suatu kesalahan.
49	Saya bingung saat ingin mengambil keputusan.
50	Saya malu berada di lingkungan dengan kondisi saat ini.
51	Saya memikirkan kekurangan yang saya miliki.



**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA**

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Suku	Jumlah saudara	Kondisi Orangtua
Responden 1	2	2	1	2	1
Responden 2	2	1	3	1	1
Responden 3	1	1	2	1	1
Responden 4	2	2	1	2	1
Responden 5	2	2	1	2	1
Responden 6	2	2	1	1	1
Responden 7	1	2	1	1	1
Responden 8	1	2	1	2	4
Responden 9	2	2	2	1	1
Responden 10	1	1	2	2	1
Responden 11	2	2	1	2	1
Responden 12	1	2	1	2	2
Responden 13	2	2	4	1	1
Responden 14	2	1	1	1	1
Responden 15	1	1	1	1	1
Responden 16	1	2	1	2	1
Responden 17	2	2	4	2	1
Responden 18	1	2	4	2	1
Responden 19	1	2	1	1	1
Responden 20	1	2	1	2	1
Responden 21	2	1	1	2	1
Responden 22	2	2	1	1	1
Responden 23	1	1	1	2	1
Responden 24	1	2	1	1	1
Responden 25	1	1	1	2	1
Responden 26	2	2	1	1	2
Responden 27	1	2	1	1	1
Responden 28	1	2	1	2	1
Responden 29	1	2	1	2	1
Responden 30	1	2	1	1	1
Responden 31	1	2	1	2	2
Responden 32	1	2	1	2	1
Responden 33	1	1	1	1	2
Responden 34	2	2	4	1	1
Responden 35	2	2	1	1	1
Responden 36	2	2	1	1	1
Responden 37	1	2	1	1	1

Responden 38	2	2	2	2	3
Responden 39	2	2	1	2	1
Responden 40	1	2	1	2	1
Responden 41	2	2	1	2	3
Responden 42	2	2	1	3	1
Responden 43	2	2	1	1	3
Responden 44	1	2	1	1	1
Responden 45	2	2	1	1	1
Responden 46	1	2	1	2	1
Responden 47	1	2	1	2	1
Responden 48	1	2	1	1	1
Responden 49	1	2	1	2	1
Responden 50	2	2	1	1	1
Responden 51	1	2	1	1	1
Responden 52	1	2	1	1	1
Responden 53	1	2	2	1	1
Responden 54	2	2	4	2	1
Responden 55	1	2	4	1	1
Responden 56	2	1	1	2	1
Responden 57	2	1	1	1	1
Responden 58	1	2	1	2	1
Responden 59	2	2	2	1	1
Responden 60	1	2	1	2	1
Responden 61	1	2	1	2	1
Responden 62	1	2	1	2	1
Responden 63	1	2	1	1	1
Responden 64	1	2	1	2	1
Responden 65	2	2	2	1	1
Responden 66	1	2	1	2	1
Responden 67	1	2	1	1	1
Responden 68	1	2	2	1	3
Responden 69	1	2	1	2	1
Responden 70	1	2	1	1	1
Responden 71	1	2	1	1	1
Responden 72	1	2	1	1	3
Responden 73	1	2	1	2	1
Responden 74	2	2	2	2	1
Responden 75	2	2	1	1	1

Responden 76	2	2	1	1	1
Responden 77	2	2	1	1	1
Responden 78	1	2	1	1	1
Responden 79	1	1	1	1	1
Responden 80	2	2	1	1	2
Responden 81	1	1	1	1	1
Responden 82	1	2	1	2	1
Responden 83	1	2	1	2	1
Responden 84	2	2	2	2	1
Responden 85	2	2	2	2	1
Responden 86	1	1	1	2	1
Responden 87	1	2	1	2	1
Responden 88	1	2	3	1	1
Responden 89	1	1	1	1	1
Responden 90	1	2	1	1	1
Responden 91	1	2	2	1	1
Responden 92	2	2	1	2	1
Responden 93	2	2	1	1	1
Responden 94	2	2	2	1	1
Responden 95	1	2	1	2	1
Responden 96	2	2	3	1	1
Responden 97	2	2	3	2	1
Responden 98	1	2	1	1	1
Responden 99	2	2	1	1	1
Responden 100	2	2	2	1	1
Responden 101	1	2	1	2	1
Responden 102	1	2	1	1	3
Responden 103	1	2	1	1	1
Responden 104	2	2	4	1	1
Responden 105	2	2	1	2	1
Responden 106	2	2	1	2	1
Responden 107	2	2	1	1	1
Responden 108	2	1	1	1	1
Responden 109	2	1	4	2	1
Responden 110	2	1	4	1	1
Responden 111	2	1	1	1	1
Responden 112	2	2	2	2	1
Responden 113	2	2	2	3	3

Responden 114	2	1	2	2	1
Responden 115	2	1	1	1	1
Responden 116	2	1	1	2	1
Responden 117	1	2	1	1	1
Responden 118	2	1	2	1	1
Responden 119	1	2	2	1	1
Responden 120	1	1	2	1	4
Responden 121	1	2	2	1	1
Responden 122	1	1	4	1	1
Responden 123	2	2	1	2	1
Responden 124	2	2	1	2	4
Responden 125	2	2	3	2	2
Responden 126	2	1	4	1	4
Responden 127	2	1	2	1	1
Responden 128	2	2	1	1	1
Responden 129	2	1	2	2	1
Responden 130	2	1	2	1	1
Responden 131	2	2	1	1	4
Responden 132	2	1	2	1	1
Responden 133	2	1	4	2	1
Responden 134	1	1	1	2	1
Responden 135	2	1	1	1	1
Responden 136	2	1	2	1	2
Responden 137	2	1	3	1	1
Responden 138	2	1	1	1	1
Responden 139	1	2	1	2	1
Responden 140	1	1	2	2	1
Responden 141	2	1	1	1	1
Responden 142	2	1	1	1	1
Responden 143	2	1	2	2	1
Responden 144	2	1	2	1	1
Responden 145	2	1	1	1	1
Responden 146	2	1	1	1	1
Responden 147	2	1	4	1	1
Responden 148	1	1	4	1	1
Responden 149	2	1	2	1	1
Responden 150	1	1	1	1	1
Responden 151	2	1	1	1	1

Responden 152	2	1	2	1	1
Responden 153	2	1	1	1	1
Responden 154	2	1	2	2	1
Responden 155	1	1	2	1	1
Responden 156	2	1	1	2	1
Responden 157	1	1	1	2	1
Responden 158	2	1	1	1	1
Responden 159	2	1	2	1	1
Responden 160	2	1	2	1	3
Responden 161	1	1	1	2	1
Responden 162	2	1	1	1	4
Responden 163	2	1	1	1	1
Responden 164	2	1	1	2	1
Responden 165	1	1	1	2	1
Responden 166	1	1	1	2	1
Responden 167	2	2	1	2	1
Responden 168	2	2	1	1	2
Responden 169	2	2	2	1	1
Responden 170	2	2	2	2	4
Responden 171	2	2	3	1	1
Responden 172	2	1	1	1	1
Responden 173	2	1	1	2	1
Responden 174	2	2	1	2	1
Responden 175	2	2	4	1	1
Responden 176	1	2	1	2	1
Responden 177	2	2	1	1	1
Responden 178	2	2	2	1	1
Responden 179	1	1	1	1	1
Responden 180	1	1	1	2	1
Responden 181	1	2	1	1	2
Responden 182	2	2	1	2	1
Responden 183	2	2	2	1	1
Responden 184	1	2	3	1	1
Responden 185	2	2	1	2	1
Responden 186	1	1	4	1	1
Responden 187	2	1	2	1	1
Responden 188	1	2	2	1	1
Responden 189	2	2	1	1	1



Responden 190	2	1	2	1	1
Responden 191	2	1	1	2	1
Responden 192	2	2	2	1	1
Responden 193	2	2	3	1	1
Responden 194	2	2	1	1	1
Responden 195	2	1	1	2	1
Responden 196	2	2	1	1	1
Responden 197	2	2	1	2	1
Responden 198	1	1	4	1	1
Responden 199	1	2	1	2	1
Responden 200	2	2	1	1	1
Responden 201	2	1	1	1	1
Responden 202	1	2	1	1	1
Responden 203	1	2	1	1	2
Responden 204	2	2	1	1	1
Responden 205	2	1	1	1	1
Responden 206	2	2	1	2	1
Responden 207	1	2	1	2	1
Responden 208	1	2	1	2	1
Responden 209	1	2	1	2	1
Responden 210	1	2	1	2	1
Responden 211	1	2	1	2	1
Responden 212	1	2	1	2	1
Responden 213	2	2	1	2	1
Responden 214	1	2	1	2	1
Responden 215	1	2	1	1	1
Responden 216	2	2	3	2	2
Responden 217	2	2	2	1	1
Responden 218	2	1	2	1	1
Responden 219	2	2	3	1	1
Responden 220	2	2	3	1	1
Responden 221	1	2	2	2	1
Responden 222	2	1	3	2	1
Responden 223	1	2	1	1	1
Responden 224	2	2	3	1	1
Responden 225	1	2	3	1	1
Responden 226	2	2	2	1	1
Responden 227	2	2	2	2	2

Responden 228	1	1	3	1	1
Responden 229	1	2	2	2	2
Responden 230	1	2	3	2	1
Responden 231	2	2	3	2	1
Responden 232	2	2	2	1	3
Responden 233	2	1	2	2	1
Responden 234	1	1	2	1	3
Responden 235	2	2	3	1	1
Responden 236	2	2	2	1	1
Responden 237	2	1	2	2	1
Responden 238	2	2	2	1	1
Responden 239	2	1	2	1	1
Responden 240	1	2	3	1	1
Responden 241	1	1	3	1	2
Responden 242	1	1	2	1	1
Responden 243	2	1	3	1	1
Responden 244	2	2	2	1	1
Responden 245	1	2	2	1	1
Responden 246	2	1	1	1	2
Responden 247	1	1	1	2	2
Responden 248	1	1	1	1	1
Responden 249	2	2	2	2	1
Responden 250	2	2	3	2	1
Responden 251	1	2	3	2	1
Responden 252	2	2	2	1	1
Responden 253	2	2	2	2	1
Responden 254	1	1	3	2	1
Responden 255	1	2	3	2	2
Responden 256	2	2	3	2	1
Responden 257	1	1	2	1	1
Responden 258	1	2	2	2	1
Responden 259	1	2	2	2	2
Responden 260	1	2	2	2	1
Responden 261	1	2	2	2	1
Responden 262	1	2	1	1	1
Responden 263	2	1	1	2	1
Responden 264	1	1	3	1	3
Responden 265	2	1	2	1	1

Responden 266	2	2	2	2	1
Responden 267	2	2	3	2	1
Responden 268	2	1	3	1	1
Responden 269	1	2	2	1	2
Responden 270	1	2	2	1	1
Responden 271	1	1	4	2	2
Responden 272	2	1	1	1	1
Responden 273	2	2	1	1	1
Responden 274	2	2	1	1	3
Responden 275	1	2	1	1	1
Responden 276	2	1	3	2	1
Responden 277	2	1	2	1	1
Responden 278	2	2	2	1	3
Responden 279	2	1	3	1	1
Responden 280	2	1	2	2	1
Responden 281	2	1	2	1	1
Responden 282	2	2	2	1	1
Responden 283	2	1	2	2	1
Responden 284	2	1	2	1	1
Responden 285	2	1	2	1	1
Responden 286	2	2	3	1	1
Responden 287	2	2	2	1	1
Responden 288	2	2	3	1	1
Responden 289	2	2	2	2	1
Responden 290	1	1	2	1	1
Responden 291	2	2	2	2	2
Responden 292	2	2	2	1	1
Responden 293	2	1	2	1	1
Responden 294	2	1	3	1	1
Responden 295	1	2	2	1	1
Responden 296	2	2	3	1	1
Responden 297	2	1	2	1	1
Responden 298	2	2	2	1	3
Responden 299	2	2	3	1	1
Responden 300	2	1	2	2	3
Responden 301	1	1	2	1	1
Responden 302	2	2	2	1	2
Responden 303	2	1	2	1	1

Responden 304	2	1	1	1	2
Responden 305	1	1	2	2	1
Responden 306	2	1	2	2	1
Responden 307	1	2	2	1	1
Responden 308	2	2	2	1	1
Responden 309	1	2	1	1	1
Responden 310	2	2	3	1	1
Responden 311	2	1	2	1	1
Responden 312	1	2	3	1	1
Responden 313	1	2	3	1	1
Responden 314	2	2	3	2	1
Responden 315	2	1	2	1	1
Responden 316	1	1	1	3	1
Responden 317	2	1	2	1	1
Responden 318	1	1	1	1	1
Responden 319	1	2	2	2	1
Responden 320	1	1	2	1	1
Responden 321	1	2	1	2	2
Responden 322	1	2	1	2	1
Responden 323	1	2	3	1	1
Responden 324	2	2	2	1	3
Responden 325	1	1	3	1	1
Responden 326	1	2	2	2	2
Responden 327	2	1	1	1	2
Responden 328	1	2	2	2	3
Responden 329	1	2	2	1	1
Responden 330	1	2	1	2	1
Responden 331	1	2	2	1	1
Responden 332	1	2	2	2	1
Responden 333	2	2	3	1	2
Responden 334	1	1	1	1	1
Responden 335	2	2	2	1	1
Responden 336	2	2	2	2	1
Responden 337	2	1	4	2	1
Responden 338	1	1	2	1	2
Responden 339	2	2	2	1	1
Responden 340	2	2	3	2	1
Responden 341	2	2	2	1	3

Responden 342	1	2	2	1	2
Responden 343	1	2	2	1	1
Responden 344	1	2	2	2	1
Responden 345	2	2	2	1	3
Responden 346	2	2	2	1	2
Responden 347	2	1	2	2	1
Responden 348	2	1	1	2	1
Responden 349	2	1	1	2	1
Responden 350	2	2	4	2	3
Responden 351	2	2	1	2	1
Responden 352	2	1	2	2	1
Responden 353	2	2	1	2	1
Responden 354	2	2	2	2	2
Responden 355	2	2	2	1	1
Responden 356	2	2	1	3	1



Responden 1	<b>171</b>
Responden 2	<b>136</b>
Responden 3	<b>195</b>
Responden 4	<b>177</b>
Responden 5	<b>202</b>
Responden 6	<b>190</b>
Responden 7	<b>234</b>
Responden 8	<b>210</b>
Responden 9	<b>183</b>
Responden 10	<b>196</b>
Responden 11	<b>170</b>
Responden 12	<b>169</b>
Responden 13	<b>191</b>
Responden 14	<b>209</b>
Responden 15	<b>225</b>
Responden 16	<b>186</b>
Responden 17	<b>201</b>
Responden 18	<b>178</b>
Responden 19	<b>184</b>
Responden 20	<b>190</b>
Responden 21	<b>183</b>
Responden 22	<b>199</b>
Responden 23	<b>192</b>
Responden 24	<b>199</b>
Responden 25	<b>194</b>
Responden 26	<b>200</b>
Responden 27	<b>156</b>
Responden 28	<b>189</b>
Responden 29	<b>197</b>
Responden 30	<b>191</b>
Responden 31	<b>153</b>
Responden 32	<b>227</b>
Responden 33	<b>181</b>
Responden 34	<b>184</b>
Responden 35	<b>153</b>
Responden 36	<b>181</b>
Responden 37	<b>187</b>
Responden 38	<b>148</b>

Responden 39	<b>234</b>
Responden 40	<b>191</b>
Responden 41	<b>236</b>
Responden 42	<b>181</b>
Responden 43	<b>190</b>
Responden 44	<b>227</b>
Responden 45	<b>187</b>
Responden 46	<b>188</b>
Responden 47	<b>214</b>
Responden 48	<b>188</b>
Responden 49	<b>171</b>
Responden 50	<b>178</b>
Responden 51	<b>153</b>
Responden 52	<b>222</b>
Responden 53	<b>227</b>
Responden 54	<b>186</b>
Responden 55	<b>227</b>
Responden 56	<b>185</b>
Responden 57	<b>210</b>
Responden 58	<b>181</b>
Responden 59	<b>177</b>
Responden 60	<b>191</b>
Responden 61	<b>188</b>
Responden 62	<b>199</b>
Responden 63	<b>190</b>
Responden 64	<b>183</b>
Responden 65	<b>166</b>
Responden 66	<b>185</b>
Responden 67	<b>202</b>
Responden 68	<b>162</b>
Responden 69	<b>205</b>
Responden 70	<b>194</b>
Responden 71	<b>175</b>
Responden 72	<b>187</b>
Responden 73	<b>175</b>
Responden 74	<b>171</b>
Responden 75	<b>193</b>
Responden 76	<b>169</b>

Responden 77	<b>163</b>
Responden 78	<b>187</b>
Responden 79	<b>182</b>
Responden 80	<b>173</b>
Responden 81	<b>170</b>
Responden 82	<b>182</b>
Responden 83	<b>158</b>
Responden 84	<b>147</b>
Responden 85	<b>147</b>
Responden 86	<b>184</b>
Responden 87	<b>178</b>
Responden 88	<b>212</b>
Responden 89	<b>173</b>
Responden 90	<b>190</b>
Responden 91	<b>160</b>
Responden 92	<b>207</b>
Responden 93	<b>196</b>
Responden 94	<b>177</b>
Responden 95	<b>204</b>
Responden 96	<b>220</b>
Responden 97	<b>185</b>
Responden 98	<b>227</b>
Responden 99	<b>185</b>
Responden 100	<b>185</b>
Responden 101	<b>194</b>
Responden 102	<b>188</b>
Responden 103	<b>180</b>
Responden 104	<b>198</b>
Responden 105	<b>177</b>
Responden 106	<b>196</b>
Responden 107	<b>198</b>
Responden 108	<b>187</b>
Responden 109	<b>179</b>
Responden 110	<b>170</b>
Responden 111	<b>165</b>
Responden 112	<b>203</b>
Responden 113	<b>201</b>
Responden 114	<b>164</b>

Responden 115	<b>182</b>
Responden 116	<b>195</b>
Responden 117	<b>186</b>
Responden 118	<b>160</b>
Responden 119	<b>198</b>
Responden 120	<b>174</b>
Responden 121	<b>209</b>
Responden 122	<b>176</b>
Responden 123	<b>219</b>
Responden 124	<b>194</b>
Responden 125	<b>127</b>
Responden 126	<b>182</b>
Responden 127	<b>213</b>
Responden 128	<b>202</b>
Responden 129	<b>164</b>
Responden 130	<b>189</b>
Responden 131	<b>159</b>
Responden 132	<b>187</b>
Responden 133	<b>187</b>
Responden 134	<b>172</b>
Responden 135	<b>217</b>
Responden 136	<b>205</b>
Responden 137	<b>172</b>
Responden 138	<b>188</b>
Responden 139	<b>200</b>
Responden 140	<b>165</b>
Responden 141	<b>162</b>
Responden 142	<b>210</b>
Responden 143	<b>193</b>
Responden 144	<b>193</b>
Responden 145	<b>171</b>
Responden 146	<b>196</b>
Responden 147	<b>181</b>
Responden 148	<b>153</b>
Responden 149	<b>196</b>
Responden 150	<b>175</b>
Responden 151	<b>171</b>
Responden 152	<b>167</b>

Responden 153	<b>192</b>
Responden 154	<b>182</b>
Responden 155	<b>194</b>
Responden 156	<b>170</b>
Responden 157	<b>181</b>
Responden 158	<b>169</b>
Responden 159	<b>188</b>
Responden 160	<b>187</b>
Responden 161	<b>200</b>
Responden 162	<b>168</b>
Responden 163	<b>174</b>
Responden 164	<b>202</b>
Responden 165	<b>166</b>
Responden 166	<b>185</b>
Responden 167	<b>154</b>
Responden 168	<b>167</b>
Responden 169	<b>212</b>
Responden 170	<b>215</b>
Responden 171	<b>211</b>
Responden 172	<b>159</b>
Responden 173	<b>185</b>
Responden 174	<b>173</b>
Responden 175	<b>188</b>
Responden 176	<b>174</b>
Responden 177	<b>142</b>
Responden 178	<b>149</b>
Responden 179	<b>176</b>
Responden 180	<b>165</b>
Responden 181	<b>197</b>
Responden 182	<b>163</b>
Responden 183	<b>183</b>
Responden 184	<b>200</b>
Responden 185	<b>173</b>
Responden 186	<b>202</b>
Responden 187	<b>173</b>
Responden 188	<b>156</b>
Responden 189	<b>230</b>
Responden 190	<b>146</b>

Responden 191	<b>151</b>
Responden 192	<b>214</b>
Responden 193	<b>186</b>
Responden 194	<b>177</b>
Responden 195	<b>172</b>
Responden 196	<b>208</b>
Responden 197	<b>179</b>
Responden 198	<b>178</b>
Responden 199	<b>157</b>
Responden 200	<b>177</b>
Responden 201	<b>162</b>
Responden 202	<b>167</b>
Responden 203	<b>183</b>
Responden 204	<b>206</b>
Responden 205	<b>215</b>
Responden 206	<b>211</b>
Responden 207	<b>188</b>
Responden 208	<b>167</b>
Responden 209	<b>178</b>
Responden 210	<b>177</b>
Responden 211	<b>175</b>
Responden 212	<b>175</b>
Responden 213	<b>208</b>
Responden 214	<b>178</b>
Responden 215	<b>167</b>
Responden 216	<b>191</b>
Responden 217	<b>186</b>
Responden 218	<b>177</b>
Responden 219	<b>220</b>
Responden 220	<b>187</b>
Responden 221	<b>203</b>
Responden 222	<b>208</b>
Responden 223	<b>222</b>
Responden 224	<b>217</b>
Responden 225	<b>214</b>
Responden 226	<b>215</b>
Responden 227	<b>200</b>
Responden 228	<b>206</b>

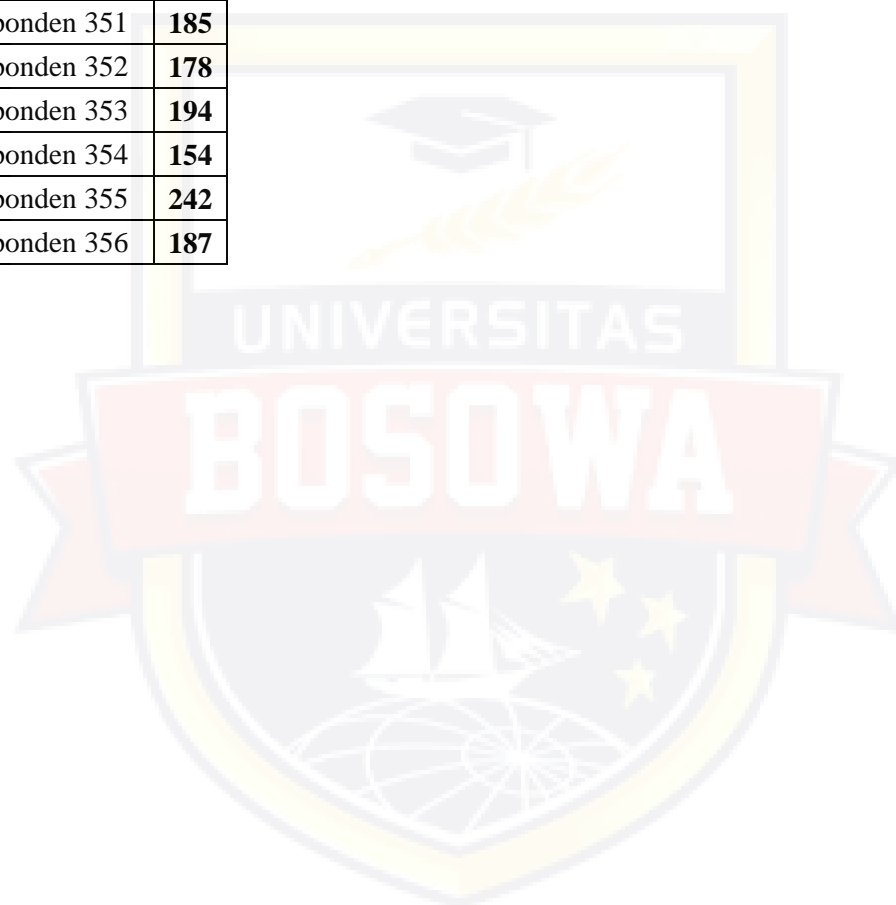
Responden 229	<b>173</b>
Responden 230	<b>203</b>
Responden 231	<b>201</b>
Responden 232	<b>213</b>
Responden 233	<b>204</b>
Responden 234	<b>182</b>
Responden 235	<b>210</b>
Responden 236	<b>197</b>
Responden 237	<b>216</b>
Responden 238	<b>201</b>
Responden 239	<b>230</b>
Responden 240	<b>205</b>
Responden 241	<b>93</b>
Responden 242	<b>206</b>
Responden 243	<b>209</b>
Responden 244	<b>196</b>
Responden 245	<b>227</b>
Responden 246	<b>92</b>
Responden 247	<b>101</b>
Responden 248	<b>206</b>
Responden 249	<b>200</b>
Responden 250	<b>207</b>
Responden 251	<b>203</b>
Responden 252	<b>222</b>
Responden 253	<b>215</b>
Responden 254	<b>205</b>
Responden 255	<b>206</b>
Responden 256	<b>192</b>
Responden 257	<b>227</b>
Responden 258	<b>209</b>
Responden 259	<b>215</b>
Responden 260	<b>205</b>
Responden 261	<b>214</b>
Responden 262	<b>206</b>
Responden 263	<b>198</b>
Responden 264	<b>102</b>
Responden 265	<b>230</b>
Responden 266	<b>222</b>

Responden 267	<b>184</b>
Responden 268	<b>197</b>
Responden 269	<b>92</b>
Responden 270	<b>227</b>
Responden 271	<b>93</b>
Responden 272	<b>205</b>
Responden 273	<b>227</b>
Responden 274	<b>215</b>
Responden 275	<b>198</b>
Responden 276	<b>192</b>
Responden 277	<b>226</b>
Responden 278	<b>93</b>
Responden 279	<b>210</b>
Responden 280	<b>198</b>
Responden 281	<b>189</b>
Responden 282	<b>216</b>
Responden 283	<b>192</b>
Responden 284	<b>194</b>
Responden 285	<b>227</b>
Responden 286	<b>213</b>
Responden 287	<b>96</b>
Responden 288	<b>212</b>
Responden 289	<b>197</b>
Responden 290	<b>227</b>
Responden 291	<b>206</b>
Responden 292	<b>209</b>
Responden 293	<b>193</b>
Responden 294	<b>203</b>
Responden 295	<b>227</b>
Responden 296	<b>209</b>
Responden 297	<b>190</b>
Responden 298	<b>213</b>
Responden 299	<b>192</b>
Responden 300	<b>215</b>
Responden 301	<b>206</b>
Responden 302	<b>94</b>
Responden 303	<b>223</b>
Responden 304	<b>155</b>

Responden 305	<b>203</b>
Responden 306	<b>227</b>
Responden 307	<b>216</b>
Responden 308	<b>198</b>
Responden 309	<b>165</b>
Responden 310	<b>212</b>
Responden 311	<b>227</b>
Responden 312	<b>198</b>
Responden 313	<b>227</b>
Responden 314	<b>180</b>
Responden 315	<b>227</b>
Responden 316	<b>164</b>
Responden 317	<b>202</b>
Responden 318	<b>227</b>
Responden 319	<b>171</b>
Responden 320	<b>197</b>
Responden 321	<b>86</b>
Responden 322	<b>161</b>
Responden 323	<b>219</b>
Responden 324	<b>214</b>
Responden 325	<b>200</b>
Responden 326	<b>219</b>
Responden 327	<b>105</b>
Responden 328	<b>164</b>
Responden 329	<b>199</b>
Responden 330	<b>169</b>
Responden 331	<b>218</b>
Responden 332	<b>212</b>
Responden 333	<b>108</b>
Responden 334	<b>167</b>
Responden 335	<b>211</b>
Responden 336	<b>168</b>
Responden 337	<b>183</b>
Responden 338	<b>94</b>
Responden 339	<b>198</b>
Responden 340	<b>217</b>
Responden 341	<b>156</b>
Responden 342	<b>103</b>



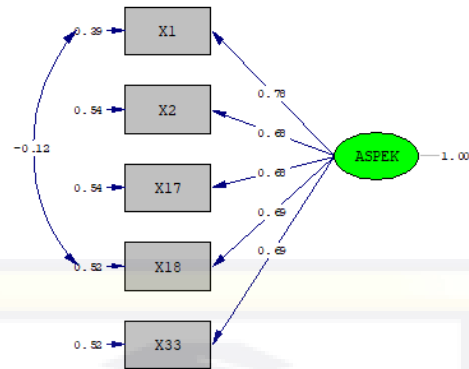
Responden 343	<b>215</b>
Responden 344	<b>211</b>
Responden 345	<b>124</b>
Responden 346	<b>141</b>
Responden 347	<b>159</b>
Responden 348	<b>171</b>
Responden 349	<b>236</b>
Responden 350	<b>171</b>
Responden 351	<b>185</b>
Responden 352	<b>178</b>
Responden 353	<b>194</b>
Responden 354	<b>154</b>
Responden 355	<b>242</b>
Responden 356	<b>187</b>





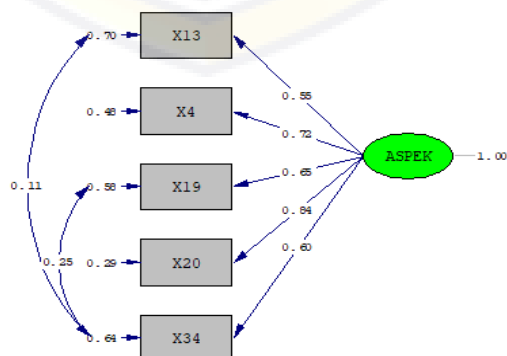
**LAMPIRAN 3 UJI VALIDITAS DAN UJI  
RELIABILITAS**

## 1. ASPEK 1



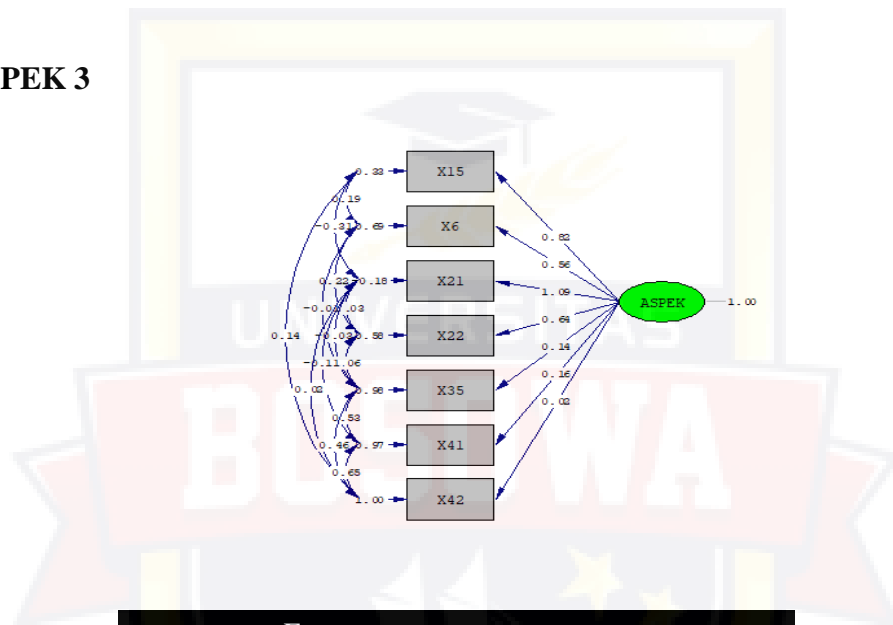
Item	Factor Loading	Error	T-value	Ket.
Item 1	0.78	0.05	15.49	Valid
Item 2	0.68	0.05	13.48	Valid
Item 17	0.68	0.05	13.38	Valid
Item 18	0.69	0.05	12.94	Valid
Item 33	0.69	0.05	13.78	Valid

## 2. ASPEK 2



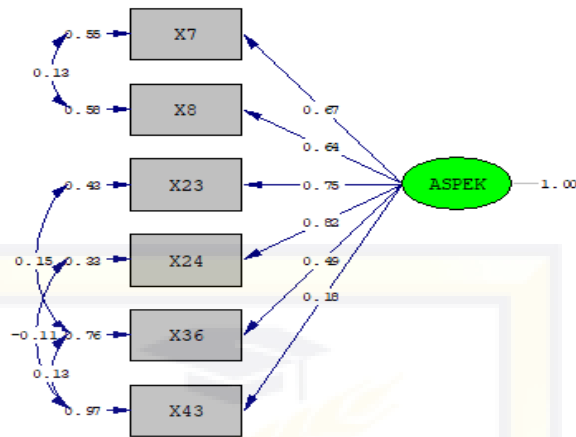
Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 3	0.55	0.05	10.15	Valid
Item 4	0.72	0.05	14.07	Valid
Item 19	0.65	0.05	12.39	Valid
Item 20	0.84	0.05	16.88	Valid
Item 34	0.60	0.05	11.12	Valid

### 3. ASPEK 3



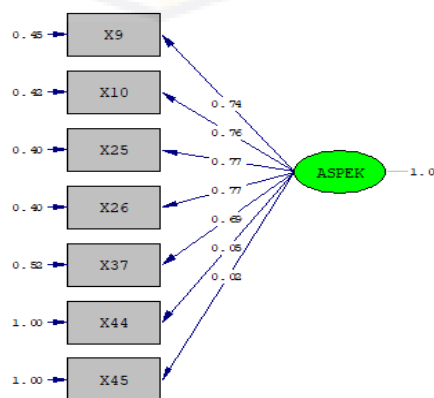
Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 5	0.82	0.05	4.54	Valid
Item 6	0.56	0.05	2.73	Valid
Item 21	1.09	0.05	2.73	Valid
Item 22	0.64	0.05	4.46	Valid
Item 35	0.14	0.05	2.13	Valid
Item 41	0.16	0.05	2.51	Valid
Item 42	0.02	0.05	0.22	Valid

**4. ASPEK 4**



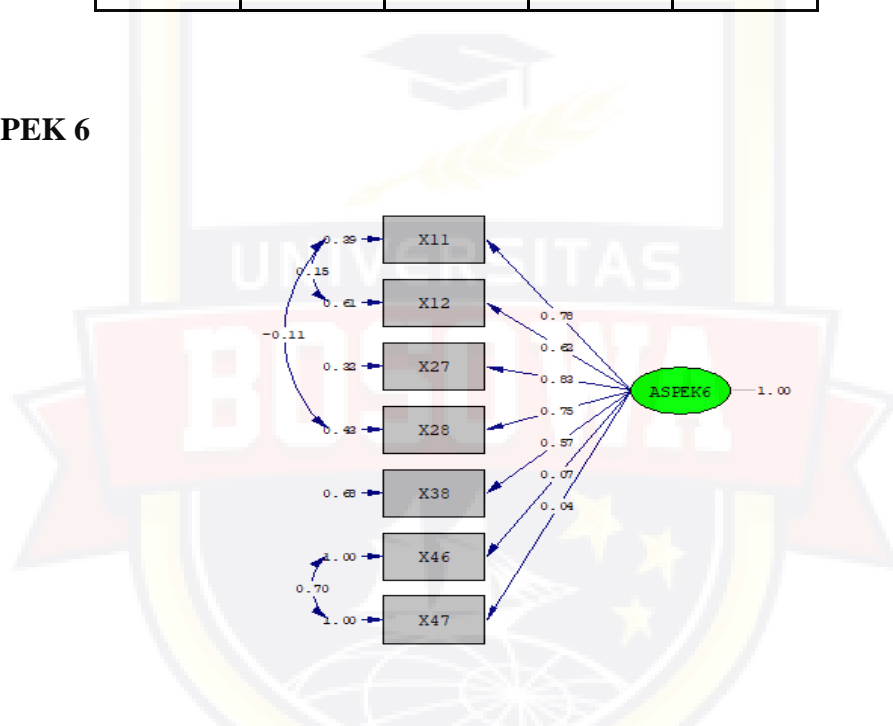
Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 7	0.67	0.05	12.88	Valid
Item 8	0.64	0.05	12.19	Valid
Item 23	0.75	0.05	14.99	Valid
Item 24	0.82	0.05	16.42	Valid
Item 36	0.49	0.05	8.66	Valid
Item 43	0.18	0.05	2.83	Valid

**5. ASPEK 5**



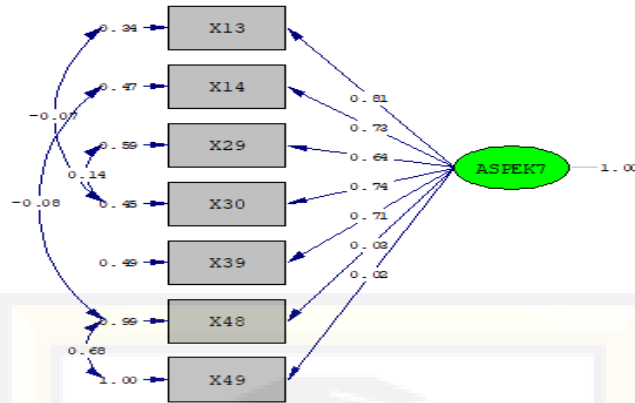
Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 9	0.74	0.05	15.31	Valid
Item 10	0.76	0.05	15.98	Valid
Item 25	0.77	0.05	16.37	Valid
Item 26	0.77	0.05	16.32	Valid
Item 37	0.69	0.05	14.04	Valid
Item 44	0.05	0.05	0.81	Valid
Item 45	0.02	0.05	0.43	Valid

## 6. ASPEK 6



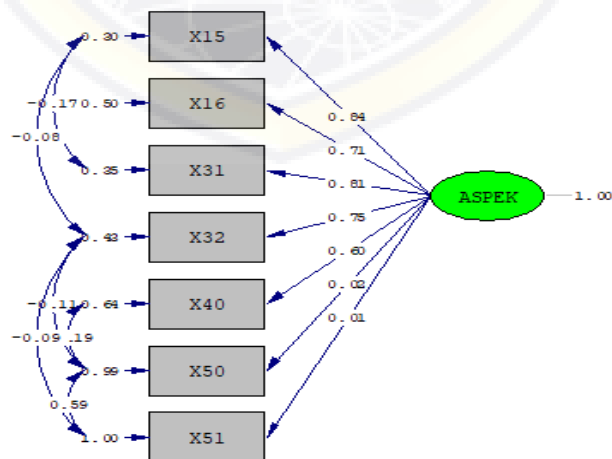
Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 11	0.78	0.05	15.26	Valid
Item 12	0.62	0.05	11.93	Valid
Item 27	0.82	0.05	17.27	Valid
Item 28	0.75	0.05	14.99	Valid
Item 38	0.38	0.05	11.06	Valid
Item 46	0.07	0.05	1.20	Valid
Item 47	0.77	0.05	0.77	Valid

**7. ASPEK 7**



Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 13	0.81	0.05	16.56	Valid
Item 14	0.73	0.05	14.70	Valid
Item 29	0.64	0.05	12.42	Valid
Item 30	0.74	0.05	14.08	Valid
Item 39	0.71	0.05	14.41	Valid
Item 48	0.03	0.05	0.54	Valid
Item 49	0.02	0.05	0.43	Valid

**8. ASPEK 8**



Item	Factor Loading	Error	T-Value	Ket.
Item 15	0.88	0.05	15.48	Valid
Item 16	0.71	0.05	14.45	Valid
Item 31	0.81	0.05	16.49	Valid
Item 32	0.75	0.05	15.02	Valid
Item 40	0.60	0.05	11.85	Valid
Item 50	0.02	0.05	0.27	Valid
Item 51	0.01	0.05	0.21	Valid







**LAMPIRAN 4**  
**HASIL ANALISIS DEKRIPTIF RESPONDEN**

**JK**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	149	41.9	41.9	41.9
	Perempuan	207	58.1	58.1	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-16 tahun	129	36.2	36.2	36.2
	17-18 tahun	227	63.8	63.8	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

**Suku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bugis	170	47.8	47.8	47.8
	Makassar	121	34.0	34.0	81.7
	Jawa	45	12.6	12.6	94.4
	Lainnya	20	5.6	5.6	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

**JumlahSaudara**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 saudara	210	59.0	59.0	59.0
	4-6 saudara	142	39.9	39.9	98.9
	7-9 saudara	4	1.1	1.1	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

**KondisiOrangtua**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Hidup	298	83.7	83.7	83.7
	Bercerai	31	8.7	8.7	92.4
	Meninggal	20	5.6	5.6	98.0
	Lainnya	7	2.0	2.0	100.0
	Total	356	100.0	100.0	



**LAMPIRAN 5**  
**HASIL ANALISIS DEKRIPTIF BERDASARKAN**  
**DEMOGRAFI DAN ASPEK**

**JK \* SkorTotal Crosstabulation**

Count

		SkorTotal					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JK	Laki-laki	8	28	65	47	1	149
	Perempuan	11	44	86	62	4	207
	Total	19	72	151	109	5	356

**Usia \* SkorTotal Crosstabulation**

Count

		SkorTotal					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Usia	15-16 tahun	8	31	53	36	1	129
	17-18 tahun	11	41	98	73	4	227
	Total	19	72	151	109	5	356

**JumlahSaudara \* SkorTotal Crosstabulation**

Count

		SkorTotal					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
JumlahSaudara	1-3 saudara	15	36	84	73	2	210
	4-6 saudara	4	35	64	36	3	142
	7-9 saudara	0	1	3	0	0	4
	Total	19	72	151	109	5	356

**Suku \* SkorTotal Crosstabulation**

Count

		SkorTotal					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Suku	Bugis	5	45	84	32	4	170
	Makassar	8	23	39	50	1	121
	Jawa	5	1	14	25	0	45
	Lainnya	1	3	14	2	0	20
	Total	19	72	151	109	5	356

## KondisiOrangtua \* SkorTotal Crosstabulation

Count

		SkorTotal					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
KondisiOrangtua	Hidup	3	58	136	97	4	298
	Bercerai	13	7	6	5	0	31
	Meninggal	3	5	6	5	1	20
	Lainnya	0	2	3	2	0	7
Total		19	72	151	109	5	356

## Aspek\_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	5	1,4	1,4	1,4
	Rendah	89	25,0	25,0	26,4
	Sedang	180	50,6	50,6	77,0
	Tinggi	82	23,0	23,0	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

## Aspek\_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	21	5,9	5,9	5,9
	Rendah	74	20,8	20,8	26,7
	Sedang	178	50,0	50,0	76,7
	Tinggi	83	23,3	23,3	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

## Aspek\_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	16	4,5	4,5	4,5
	Rendah	142	39,9	39,9	44,4
	Sedang	104	29,2	29,2	73,6
	Tinggi	70	19,7	19,7	93,3
	Sangat tinggi	24	6,7	6,7	100,0
Total		356	100,0	100,0	

**Aspek\_4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	24	6,7	6,7	6,7
	Rendah	105	29,5	29,5	36,2
	Sedang	147	41,3	41,3	77,5
	Tinggi	57	16,0	16,0	93,5
	Sangat tinggi	23	6,5	6,5	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

**Aspek\_5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	37	10,4	10,4	10,4
	Rendah	76	21,3	21,3	31,7
	Sedang	136	38,2	38,2	69,9
	Tinggi	103	28,9	28,9	98,9
	Sangat tinggi	4	1,1	1,1	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

**Aspek\_6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	23	6,5	6,5	6,5
	Rendah	87	24,4	24,4	30,9
	Sedang	150	42,1	42,1	73,0
	Tinggi	81	22,8	22,8	95,8
	Sangat tinggi	15	4,2	4,2	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

**Aspek\_7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	27	7,6	7,6	7,6
	Rendah	69	19,4	19,4	27,0
	Sedang	173	48,6	48,6	75,6
	Tinggi	78	21,9	21,9	97,5
	Sangat tinggi	9	2,5	2,5	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

**Aspek\_8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat rendah	22	6,2	6,2	6,2
	Rendah	90	25,3	25,3	31,5
	Sedang	134	37,6	37,6	69,1
	Tinggi	93	26,1	26,1	95,2
	Sangat tinggi	17	4,8	4,8	100,0
	Total		356	100,0	100,0

